

**PENGARUH METODE DEBAT AKTIF DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
DI KELAS VIII MTs HASANUDDIN KECAMATAN PONCOL
KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 370 pai	No. REG : T-2010/pai/370 ASAL BUKU : TANGGAL :

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

BINTI MASLAMAH
D01206207

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : BINTI MASLAMAH
NIM : D01206207
Jurusan/Semester : Pendidikan Agama Islam / VIII
Judul Skripsi : PENGARUH METODE DEBAT AKTIF DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS VIII MTs
HASANUDDIN KECAMATAN PONCOL
KABUPATEN MAGETAN

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 23 Juli 2010

Saya yang menyatakan

BINTI MASLAMAH
D01206208

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Binti Maslamah D01206207 ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 27 Juli 2010

Pembimbing



Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Binti ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, Agustus 2010
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Achmad Muhibbin Zuhri, M. Ag
NIP. 197207111996031001

Sekretaris,

Sulthron Mas'ud M. Pa'I
NIP. 197309102007011017

Penguji I,

Drs. H. Sholehan, M. Ag
NIP. 195911041991031002

Penguji II,

Dr. H. Abd. Chayvi Fanany, M. si
NIP. 194612061966051001

ABSTRAK

Binti Maslamah, D01206207, 2010. Pengaruh Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, guru memegang peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, guru agama dalam mengajar khususnya dalam mata pelajaran fiqih harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai macam metode mengajar, karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Salah satu metode yang dapat menggugah semangat dan minat belajar dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode debat aktif. Debat merupakan pengajaran yang berupaya mencari jalan tengah yang diharapkan dapat melibatkan guru dengan siswanya sehingga keduanya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar tanpa ada dominasi yang berlebihan dari kedua belah pihak dan diharapkan pula adanya kerja sama yang terjalin antara siswa dalam kelompok dapat menunjang minat belajar siswa.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : (1) bagaimana penerapan metode debat aktif pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan ?, (2) bagaimana minat belajar siswa di kelas VIII MTs Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan sesudah menggunakan metode debat aktif ?, (3) adakah pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII MTs Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan ?.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menganalisis dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) penerapan metode debat aktif di MTs Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan adalah baik, (2) minat belajar siswa di MTs Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tergolong cukup baik, (3) ada pengaruh penerapan metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Berdasarkan analisis, diperoleh hitungan $0,421$ sedangkan r tabel dapat diketahui $df = 70$ pada taraf signifikansi 5% adalah $0,235$ dan pada taraf signifikansi 1% adalah $0,306$ dengan jumlah responden 69 siswa. Jadi, r hitung lebih besar dari pada r tabel berarti hipotesis alternatif (H_a) yang berfungsi ada korelasi antara metode debat aktif dengan minat belajar siswa diterima. Sedangkan hipotesis nilai (H_0) ditolak. Kemudian korelasi penerapan metode debat aktif dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan adalah cukup. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi nilai " r ", dimana r hitung $0,421$ berada antara $0,400$ sampai dengan $0,700$ berarti korelasinya cukup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Identifikasi Variabel	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Debat Aktif	12
1. Pengertian Debat Aktif	12
2. Tujuan Debat	14
3. Aspek-aspek Debat	15
4. Langkah-langkah Metode Debat	20
5. Teknik dan Taktik Debat Aktif	21
6. Manfaat Diterapkannya Metode Debat	23



7. Kelernahan dan Kelebihan Metode Debat Aktif	24
B. Tinjauan Tentang Minat Belajar	26
1. Pengertian Minat Belajar	26
2. Sebab-sebab Timbulnya Minat Belajar	30
3. Cara Membangkitkan Minat Belajar	33
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	37
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih	44
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	44
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	45
3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih	46
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	46
D. Tinjauan Tentang Pengaruh Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar	47
E. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Pendekatan Penelitian	52
C. Populasi dan Sampel	53
D. Sumber dan Jenis Data	53
E. Teknik dan Analisis Data	57

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	61
B. Penyajian Data	67
C. Analisis Data	77

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran	96

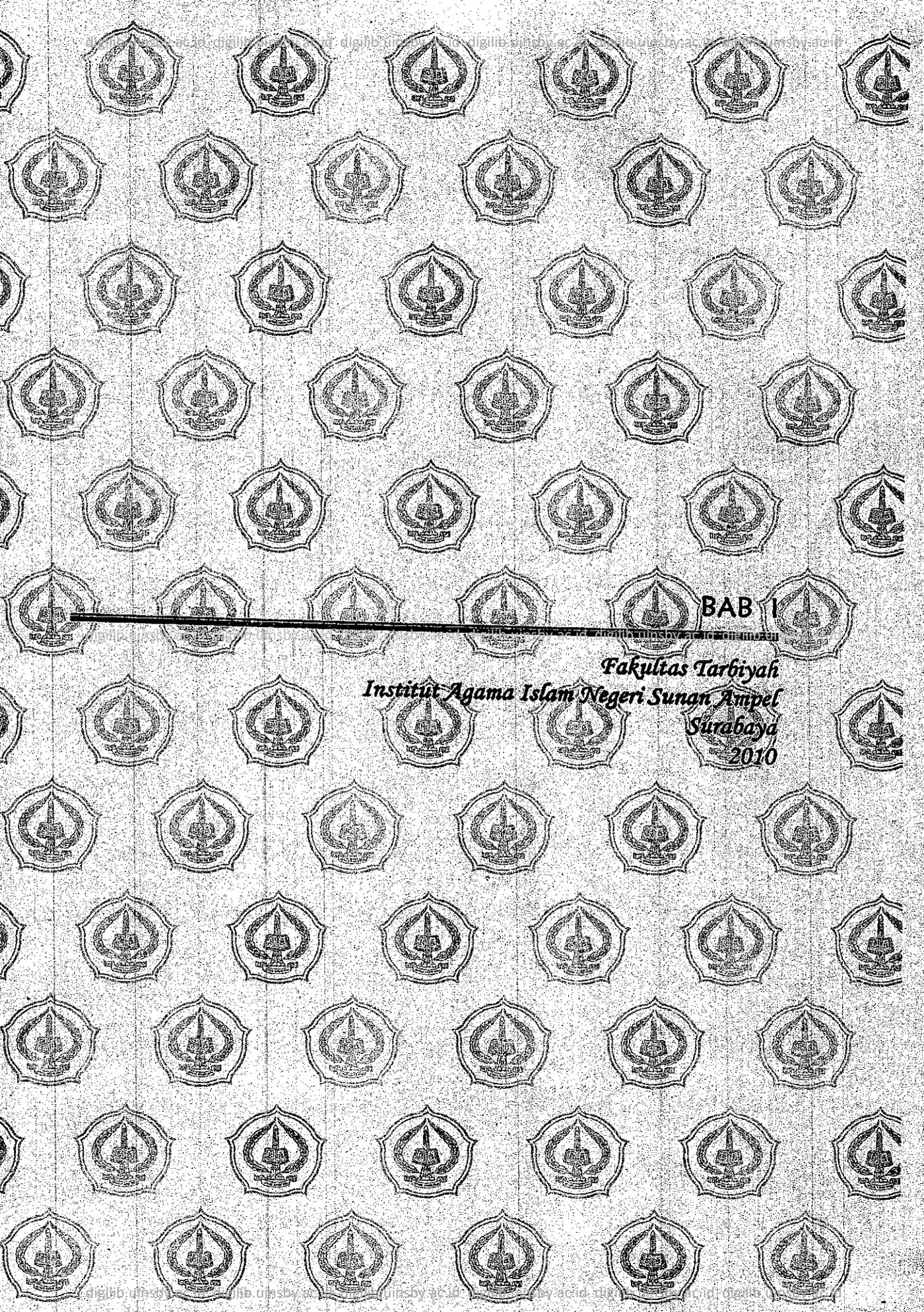
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sarana dan Prasarana di MTs Hasanuddin	63
Tabel II	: Data Guru dan Karyawan di MTs Hasanuddin	64
Tabel III	: Data Tentang Keadaan Siswa MTs Hasanuddin	65
Tabel IV	: Struktur Organisasi MTs Hasanuddin	66
Tabel V	: Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengelola Metode Pembelajaran Debat Aktif	68
Tabel VI	: Pedoman Katego: :	69
Tabel VII	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Metode Pembelajaran Debat Aktif	70
Tabel VIII	: Data Angket Tentang Metode Debat Aktif	73
Tabel IX	: Data Angket Tentang Minat Belajar Siswa	75
Tabel X	: Tentang Penggunaan Metode Debat Aktif Pada Mata Pelajaran Fiqih	78
Tabel XI	: Tetang Belajar Sebelum Proses Belajar Mengajar Berlangsung	78
Tabel XII	: Tentang Kesulitan Dalam Menjawab Soal dan Mencari Solusinya	79
Tabel XIII	: Tentang Kesulitan Dalam Menjawab Soal dan Cepat Menyerah	79
Tabel XIV	: Membahas Permasalahan Yang Marak Dibicarakan Orang ..	80
Tabel XV	: Siswa Yakin Terhadap Pendapatnya Dan Mempertahankan pendapatnya	80
Tabel XVI	: Tentang Bertentangan Pendapat Dan Siswa Bersikukuh Mempertahankan Pendapatnya	80
Tabel XVII	: Tentang Siswa Mengemukakan Pendapatnya Ketika Proses Belajar	81

Tabel XVIII	: Penggunaan Metode Debat Aktif Siswa Menjadi Aktif	81
Tabel XIX	: Siswa Menanggapi Pendapat Peserta Debat lain	82
Tabel XX	: Tentang Konsentrasi Ketika Pembelajaran Berlangsung	83
Tabel XXI	: Tentang Siswa Mencatat Keterangan Yang Disampaikan Oleh Guru	84
Tabel XXII	: Tentang Siswa Bertanya Setelah Proses Belajar Mengajar Berlangsung	84
Tabel XXIII	: Tentang Kesenangan Siswa Dalam Membaca Buku Agama Khususnya Fiqih	84
Tabel XXIV	: Tentang Seringnya Bertanya Jika Kurang Paham Dari Penjelasan Guru	85
Tabel XXV	: Tentang Siswa Selalu Mengerjakan Tugas Jika Ada Tugas Dari Guru	85
Tabel XXVI	: Tentang Partisipasi Siswa Memberi Jawaban Dalam Debat .	86
Tabel XXVII	: Tentang Siswa Tetap Belajar Meskipun Guru Fiqih Tidak Hadir	86
Tabel XXVIII	: Tentang Siswa Mengulangi Belajar di Rumah	86
Tabel XXIX	: Tentang Siswa Belajar di Perpustakaan Jika Ada Jam Yang Kosong	87
Tabel XXX	: Tentang Tabel Kerja <i>Product Moment</i>	88
Tabel XXXI	: Tentang Tabel Interpretasi	93



BAB I

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangkitkan kualitas sumber daya manusia.¹

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa kearah kedewasaan yang kelak mampu berdiri sendiri dan mengejar cita-cita.

Agar semua kebutuhan dapat tercapai yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pengajaran yang meliputi pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan, metode pengajaran serta strategi pembelajaran yang efektif disamping evaluasi untuk mengukur kualitas keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.²

Sebagian besar pendidikan di sekolah-sekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru, jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kopetensi*, (Bandung: PT:Remaja Rodas Karya,2002),15

² Zakiah Darajat. Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),



oleh gurunya dan mengulanginya pada waktu ujian. Hasil dominan guru adalah siswa cenderung kurang semangat dalam belajar atau kurang motivasi belajar sehingga minat belajar siswa kurang, karena siswa akan belajar mengikuti instruksi guru dan menyelesaikan sendiri-sendiri sesuai dengan perintah guru.

Peran pendidikan agama sangat strategis dalam mewujudkan tujuan dari pada pendidikan dalam suatu negara yang menuntut adanya kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang, baik bidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, agama dan bidang yang lainnya. Untuk itu pendidikan harus ditangani secara serius. Fakta menunjukkan bahwa kebanyakan dari orang tua dan pakar pendidikan menilai bahwa pola pengajaran didalam proses belajar mengajar yang selama ini diterapkan di berbagai sekolah sangat memprihatinkan, hal ini butuh suatu perbaikan.

Selain itu keluhan dari pihak peserta didik cukup menjadi bukti dengan keprihatinan ini. Mereka menganggap bahwa pada pengajaran yang selama ini diterapkan kurang memberi kebebasan dalam berfikir dan peserta didik lebih bersikap pasif.

Akibatnya minat belajar siswa kurang termotivasi dan berakibat menurunnya hasil belajar peserta didik, kenyataan ini dapat dicari solusinya yaitu dengan mengembangkan cara mengajar itu sendiri. Karena belajar dengan menggunakan cara atau metode yang tepat bisa mengantarkan seorang siswa meraih prestasi yang gemilang, karena belajar merupakan merupakan hal yang terpenting untuk mencapai puncak keberhasilan dalam pendidikan.

Tujuan dari pada Pendidikan Agama Islam di sekolah (madrasah) yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ini keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, guru memegang peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Pada kenyataannya di sekolah-sekolah sering kali guru menjadi pihak yang aktif, sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk aktif. Aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itu peserta didik seharusnya aktif dalam belajarnya karena ia berperan tidak hanya sebagai obyek didik saja, tetapi sebagai pihak yang ikut merencanakan pendidikannya (subyek) dan peserta didik harus melaksanakan proses belajarnya. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar terutama yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah terciptanya suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam belajar yaitu dengan menggunakan atau menerapkan metode yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.

³ Mulyasa, *PAI Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 1

Oleh karena itu, guru agama dalam mengajar khususnya mata pelajaran fiqih harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai macam metode mengajar, karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.⁴ Salah satu metode yang dapat menggugah semangat dan minat belajar dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode debat aktif. Debat bisa menjadikan suatu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap siswa dalam kelas bukan hanya pelaku debatnya saja.

Didalam era terbuka seperti sekarang ini debat menjadi sangat penting, artinya debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi, tak terkecuali dalam dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan, terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.

Debat merupakan metode pengajaran yang berupaya mencari jalan tengah yang diharapkan dapat melibatkan guru dengan siswanya. Sehingga keduanya dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar tanpa ada dominasi yang berlebihan dari kedua belah pihak dan diharapkan pula dengan adanya kerja sama yang terjalin antara siswa dalam kelompok menunjang minat belajar siswa.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 32

Dari penjelasan diatas penulis mengadakan penelitian di MTs Hasanuddin Poncol Magetan. MTs tersebut merupakan madrasah yang terletak di Jl. Wilis Dusun Biting, Desa Gonggang, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan (perbatasan Jawa Timur dan Jawa Tengah) dengan demikian siswanya bukan hanya dari daerah Poncol saja akan tetapi juga dari daerah Wonogiri Jawa Tengah, dan di madrasah itu siswa-siswi tersebut melakukan kegiatan belajar mengajar. Madrasah ini termasuk salah satu sekolah yang dalam proses belajar mengajarnya menggunakan metode debat aktif, maka dari itu penulis memilih madrasah ini untuk dijadikan penelitian skripsi karena madrasah ini benar menerapkan metode debat aktif, terutama di kelas VIII.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VIII MTs Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan". Dengan pertimbangan, penulis sudah begitu banyak mengetahui keadaan lokasi baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga lebih mudah untuk memperoleh data yang valid.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode debat aktif pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Hasanuddin Poncol Magetan ?
2. Bagaimana minat belajar siswa di kelas VIII MTs Hasanuddin Poncol Magetan sesudah menggunakan metode debat aktif ?

3. Bagaimana pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran fiqih MTs Hasanuddin Poncol Magetan ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Agar sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini lebih terarah maka penulis perlu menjabarkan tujuan dan kegunaan penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode debat aktif pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Hasanuddin Poncol Magetan.
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas VIII MTs Hasanuddin Poncol Magetan sebelum dan sesudah menerapkan metode debat aktif.
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran fiqih MTs Hasanuddin Poncol Magetan.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang disiplin ilmu.

- 2) Untuk memperkuat teori bahwa pembelajaran metode debat aktif mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran
- 2) Dapat menjadi masukan atau tambahan wawasan bagi para praktisi pendidikan terutama bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pada pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan belajar mengajar bidang studi fiqih di kelas VIII MTs Hasanuddin Poncol Magetan dengan menggunakan metode debat aktif.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang diamati (diobservasi).⁵

Penerapan adalah perihal mempraktekkan teori.⁶

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 76

⁶ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 1044

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara menyelidiki (mengajar dan sebagainya).⁷

Debat Aktif adalah suatu cara atau metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan peserta didik.⁸

Debat Aktif adalah suatu metode untuk membuat kondisi antara subyek saling bersikukuh atas argumentasi masing-masing yang berlangsung secara terus menerus.

Meningkatkan adalah meningkatkan derajat atau taraf.⁹

Minat Belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar dengan kata lain minat belajar adalah kecenderungan kesenangan dalam beraktifitas yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju kedewasaan yang menyangkut masalah cipta, karsa kegiatan psikomotor dan batin.

MTs Hasanuddin Poncol Magetan adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan aktivitas pembelajaran dan yang menjadi obyek penelitian, lembaga ini dikelola oleh yayasan yang berlokasi di JL. Wilis Sarangan Biting Gonggang Poncol Magetan.

⁷ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 649

⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri 2008), 38

⁹ *Ibid.*, 1078

F. Identifikasi Variabel

Variable penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.¹⁰ Dalam sebuah penelitian ilmiah sangatlah penting menentukan objek suatu penelitian yang selanjutnya dapat diharapkan diperoleh data yang benar dan akurat.

Berdasarkan masalah diatas, yaitu Penerapan Metode Aktif Debat Dalam Meningkatkan “Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Hasanuddin Poncol Magetan” ditemukan dua variable yaitu:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (variable X) adalah variable yang keberadaannya mempengaruhi variable lain.¹¹ Dalam penelitian ini “metode debat aktif”

dapat diidentifikasi sebagai independent variable, yang mana keberadaannya akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Indikator variable X (metode debat aktif) adalah sebagai berikut:

- a. Siap menghadapi Materi
- b. Dapat mempertahankan pendapat
- c. Aktif dalam pembelajaran
- d. Dapat memecahkan masalah

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 96

¹¹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 119

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variable terikat (Variabel Y) adalah variable yang keberadaannya dipengaruhi oleh variable lain atau responden dari variable bebas. Dalam penelitian ini “minat belajar siswa” diidentifikasi sebagai dependent variable yang diprediksi, munculnya karena adanya metode debat aktif.

Indikator dari variable Y (minat belajar siswa) antara lain sebagai berikut:

- a. Kesenangan dalam belajar
- b. Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar
- c. Keingin tahuan yang tinggi
- d. Adanya Keinginan dan kemauan untuk belajar

G. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini menjadi satu kesatuan yang sistematis maka pembahasannya akan penulis susun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Bagian pertama mencakup pengertian debat aktif, tujuan debat, proses debat, aspek-aspek debat, manfaat diterapkannya metode debat aktif, kelemahan dan kelebihan metode debat aktif dan metode debat aktif sebagai metode pembelajaran.

Bagian kedua mencakup tentang pengertian minat belajar, sebab-sebab timbulnya minat belajar, cara membangkitkan minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Bagian ketiga mencakup tinjauan tentang mata pelajaran fiqih.

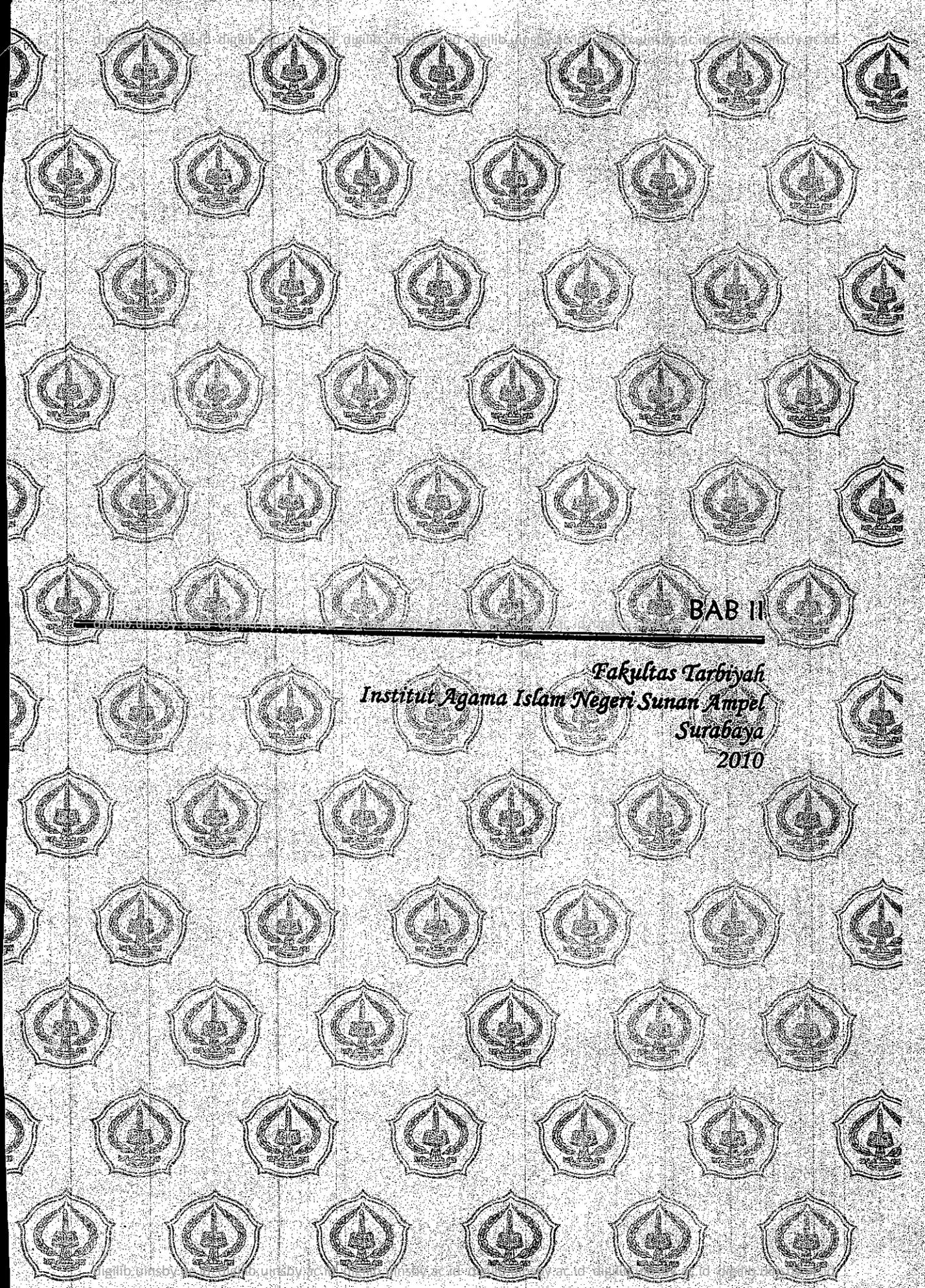
Dan bagian keempat mencakup tentang pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih untuk dijadikan acuan dasar dalam penelitian lapangan sehingga tercapai hasil yang diinginkan.

BAB III : Laporan Hasil Penelitian

Pada bab ini mencakup tentang laporan hasil penelitian yang menjelaskan gambaran umum tentang ruang lingkup sekolah, penyajian data dan analisis data yang mencakup tentang pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Hasanuddin Poncol Magetan

BAB IV : Penutup

Berisi tentang kesimpulan laporan hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode Debat Aktif

1. Pengertian Debat Aktif

Didalam era terbuka seperti sekarang ini, debat bisa menjadi sangat penting artinya. Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan.

Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.¹

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya. Kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik di kelas maupun diluar kelas.²

Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya terciptakan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan

¹ Melvin. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), 141

² Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 38

komunikasi dengan bahasa dan sling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.³

Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri.⁴

Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah ketrampilan berbicara. Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia.

Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau metode penyajian debat, ialah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara.⁵

³ Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, (Semarang: Elfnar, 2004), 1

⁴ Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), 141

⁵ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 148

Debat bisa menjadi metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik didalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja.⁶

2. Tujuan Debat

Bahwasannya metode debat merupakan metode pengajaran yang yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.⁷

Menurut buku pengarang Ismail SM, M.Ag. bahwasannya tujuan dari metode debat aktif ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.⁸

Secara sederhana debat aktif bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau percaya dan akhirnya

⁶ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), 38.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 154

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 81

melaksanakan, bertindak, mengikuti atau setidaknya mempunyai kecenderungan sesuai apa yang diinginkan dan dikehendaki oleh pembicara atau penulis, melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan.⁹

Dengan demikian, debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal dan melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya.

3. Aspek-Aspek Debat

Aspek-aspek debat aktif adalah segi dalam debat yang memenuhi kelengkapan keberlangsungan debat. Berdasarkan urutan pada bagian sebelumnya, bahwa debat memiliki aspek yang harus diperhatikan karena merupakan bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Adapun aspek-aspek dalam debat diantaranya adalah:¹⁰

a. Tema

Tema adalah suatu hal yang merupakan masalah atau persoalan yang akan dibahas dan dikembangkan didalam debat. Tema menjadi pokok pembicaraan dan hampir selalu melekat dan menjiwai seluruh proses debat. Sehingga tema harus dipilih dengan berbagai penyesuaian, agar debat tampak hidup. Tema debat sebaiknya ditentukan dan dipublikasikan terlebih dahulu sebelum debat itu sendiri dilaksanakan.

⁹ Andi Subari, *Seni Negoisas*, (Jakarta: Efhar, 2002), 22

¹⁰ Skripsi, Zainul Arifin, *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya*, 2007, hal 45.

Tema debat akan lebih baik jika merupakan masalah yang menarik dan aktual atau diaktualisasikan untuk dapat mengundang pendapat kritis dan rasa ingin tau pendengar.

Untuk itu, sebuah tema dalam debat harus dapat membangkitkan prosedur niatan yang ada dalam jiwa seseorang terhadap hal atau tema yang dimaksud, pertamakali harus dapat menarik perhatian. Tema debat yang menarik perhatian akan mendatangkan minat dan hasrat akan muncul untuk mengetahui isi tema lebih lanjut.

Jika isi tema telah atau sudah diketahui secara keseluruhan, maka akan diambil suatu keputusan, kemudian tergerak untuk dilakukan tindakan nyata sebagai wujud dari hasil pengambilan keputusan.

b. Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalannya debat. Sebagai pemimpin, moderator bertindak memandu, menengahi, semacam mewasiti pembicaraan dalam debat.

Menjadi seorang moderator dalam suatu debat sebenarnya tugas yang amat berat, yakni memimpin dan mengarahkan jalannya keseluruhan proses debat. Moderator harus sungguh-sungguh menguasai bahan-bahan yang diperdebatkan. Dalam suatu proses debat, moderator harus bersikap netral serta tegas dalam menegakkan ketertiban, sopan santun dan disiplin dalam menggunakan waktu. Namun dalam hal-hal tertentu moderator juga dituntut mampu bersikap persuasive bahkan kalau diperlukan harus mampu

menciptakan suasana yang segar misalnya melalui humor yang sehat. Disamping itu, seorang moderator harus mempunyai kepribadian yang mantap agar dapat menghadapi kesulitan yang kerap muncul dalam proses debat.

Mengingat tugas yang harus dipikul, maka untuk menunjuk moderator dalam suatu debat harus dipilih seseorang dengan kriteria-kriteria yang dapat dipenuhi, paling tidak mendekati kriteria-kriteria yang sudah dijabarkan diatas.

c. Peserta

Peserta adalah orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan gagasan dalam sebuah debat. Peserta debat bisa terdiri dari perseorangan atau kelompok. Peserta dibagi kedalam dua pihak atau lebih yang berseberangan, yaitu pihak pendukung dan pihak penyangkal. Pihak pendukung harus mengajukan usul negatif atau sanggahan terhadap kandungan tema yang disuguhkan dalam debat.

Dalam suatu debat, peserta merupakan komunikator atau pembicara yang bertugas untuk meyakinkan pendengar melalui usul-usul mereka. Sehubungan dengan hal itu, terdapat sejumlah faktor yang harus diketahui dan dimiliki oleh peserta debat selaku pembicara atau komunikator, antara lain ialah sebagai berikut:¹¹

¹¹ *Ibid*, 48

1) *Ethos*

Yang dimaksud dengan ethos dalam komunikasi adalah hal-hal dasar yang dimiliki oleh seorang pembicara sehingga dia dapat menjadi sumber kepercayaan bagi para pendengarnya. Kepercayaan tersebut akan timbul berdasarkan karakter yang dimiliki oleh pembicara. Karakter tersebut antara lain berupa wibawa, pengetahuan dan komitmen pembicara terhadap tema yang dibicarakan.

2) *Pathos*

Pathos adalah kemampuan berbicara dalam menyampaikan himbuan emosional yang dapat menyentuh perasaan para pendengarnya, misalnya melalui pemilihan kata dan kalimat yang tepat, intonasi nada yang bervariasi dan lain sebagainya, sehingga baik secara sadar maupun tidak sadar telah menjadikan para pendengarnya berada di pihak pembicara.

3) *Logos*

Logos merupakan kemampuan pembicara untuk menyampaikan himbuan logis dalam suatu usul berdasarkan hasil pemikiran yang konstruktif dan mantap sehingga diluar pemikiran pembicara tersebut dapat dicerna dan diikuti oleh pendengar.

d. Pendengar

Debat dapat saja dihadiri oleh para pendengar dari berbagai kalangan, para pendengar dituntut untuk memperhatikan jalannya

perdebatan secara aktif, karena pada akhir debat para pendengar biasanya di minta untuk menyampaikan opini atau pemberian suara terhadap hasil debat. Oleh karena itu, pendengar harus dapat mengembangkan dirinya agar menjadi pendengar yang baik.

Berikut ini adalah rangkaian seni mendengar, antara lain adalah:

- 1) Keadaan fisik dan mental harus netral tidak ada tekanan.
- 2) Mengembangkan rasa ingin tau dan kesediaan untuk mendengarkan.
- 3) Memperhatikan sikap pembicara.
- 4) Memperhatikan cara penggunaan bahasa pembicara.
- 5) Memberikan penilaian atas jalan pikiran pembicara, argumentasi dan jalan pemecahan yang diajukan pembicara serta fakta-fakta pendukungnya.
- 6) Membandingkan persamaan atau perbedaan antara hasil analisis yang dikemukakan oleh pembicara dengan pengetahuan yang dimiliki.

e. Waktu

Pihak penyelenggara harus merancang alokasi waktu debat sesuai dengan kebutuhan, para peserta harus diberi kesempatan secukupnya untuk memaparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu dijabarkan kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat dimulai.

4. Langkah-Langkah Metode Debat

Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:¹²

- a. Kembangkan sebuah pernyataan yang kontroversial yang berkaitan dengan Materi pelajaran.
- b. Bagi kelas kedalam dua tim. Mintalah satu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra.
- c. Berikutnya, buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Misalnya, dalam kelas dengan 24 orang peserta didik, anda dapat membuat tiga sub kelompok pro dan tiga kelompok kontra yang masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap sub kelompok diminta mengembangkan argument yang mendukung masing-masing posisi, atau menyiapkan argument yang bisa mereka diskusikan dan seleksi. Di akhir diskusi, setiap sub kelompok memilih seorang juru bicara.
- d. minta setiap kelompok untuk menunjuk wakil mereka, dua atau tiga orang sebagai juru bicara dengan posisi duduk saling berhadapan.
- e. Siapkan dua sampai empat kursi untuk para juru bicara pada kelompok pro dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok yang kontra. Siswa yang lain duduk dibelakang juru bicara.

¹² Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 38-39

- f. Setelah mendengar argument pembuka, hentikan debat dan kembali kesub kelompok untuk mempersiapkan argumen mengkaunter argument pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara, usahakan yang baru.
- g. Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan *counter argument*. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan argument atau bantahan. Minta mereka bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argument dari para wakil kelompok.
- h. Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang peserta didik pelajari dari pengalaman debat tersebut. Minta peserta didik untuk mengidentifikasi argument yang paling baik menurut mereka.

5. Teknik dan Taktik Debat Aktif

Teknik adalah cara, pengetahuan atau kepandaian melalui segala sesuatu yang berkenan dengan debat sehingga bermanfaat bagi penerapan debat. Sedangkan taktik debat adalah siasat, kecerdasan, tindakan atau daya upaya untuk mencapai maksud dan tujuan debat dengan suatu sistem atau cara tertentu.

Pada dasarnya teknik debat terdiri dari dua macam, sesuai dengan pengelompokannya, ada yang berposisi sebagai penguat usul dan ada yang menentangnya.¹³

a. Teknik Mempertahankan Usul

Pada dasarnya teknik mempertahankan usul dapat ditempuh melalui:

1) Taktik Penegasan

Dalam taktik penegasan satu item yang terkandung didalamnya adalah taktik pengulangan, taktik mempengaruhi, taktik kebersamaan, taktik kompromi, taktik diiyakan dan taktik kesepakatan.

2) Taktik Bertahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam taktik bertahan mencakup taktik mengelak, taktik menunda, taktik membinasakan, taktik mengangkat, taktik terimakasih, taktik menggambarkan, taktik menguraikan dan taktik membiarkan.

b. Teknik Mempertentangkan Usul

Teknik ini dapat ditempuh melalui:

1) Taktik menyerang, meliputi taktik bertanya balik, taktik provokasi, taktik antisipasi, taktik mengagetkan, taktik mencakup, taktik melebih-lebihkan dan taktik memotong.

2) Taktik menolak meliputi taktik memungkiri dan taktik kontradiksi.

Teknik dan taktik diatas adalah cara efektif untuk mengawal proses perdebatan.

¹³ Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, (Semarang: Elfhaz, 2004), 45

6. Manfaat Diterapkannya Metode Debat Aktif

Miller, Mayer dan Pattirck seperti yang dikutip oleh *Percy E. Buruup* dalam sebuah buku *Moderan High School Administration* menunjukkan berbagai macam manfaat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Mereka menunjukkan bahwa program tersebut mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi siswa, khususnya bagi pengembangan kurikulum dan bahkan bagi masyarakat.

Secara terinci manfaat yang dapat diambil dari proses pembelajaran dengan metode debat aktif adalah:¹⁴

a. Manfaat Bagi Siswa

1. *to provide opportunities for the pursuit of established interest and the development of new interest*
2. *to educate for citizenship through experiences and insight that stress leadership, fellowship, cooperation, and independent action*
3. *to develop school spirit and morale*
4. *to encourage moral and spiritual development*
5. *to strengthen the mental and physical health of student*
6. *to provide for a well rounded of student*
7. *to widen student contact*
8. *to provide opportunities for student to exercise their creative capacities more fully*

¹⁴ *Ardi Santoso, Sukses Lewat Komunikasi, (Jakarta: Elfar, 1999), 56*

b. Manfaat Bagi Pengembangan Pendidikan

- 1. to supplement or enrich classroom experiences*
- 2. to explore new learning experience which may ultimately be incorporated into the curriculum*
- 3. to provide additional opportunity for individual and group guidance*
- 4. to motivate classroom instruction*
- 5. to improve education metode.*

7. Kelemahan dan Kelebihan Metode Debat Aktif

Bila kita teliti penggunaan teknik dengan metode debat aktif, memang memiliki keunggulan-keunggulan atau kelebihan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁵

- a. Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
- b. Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah.
- c. Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpiripin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama.

¹⁵ Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 148

- d. Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa dipertanggung jawabkan.
- e. Karena terjadi pembicaraan aktif antara pemrasaran dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat.
- f. Bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti perdebatan itu.
- g. Untungnya pula metode ini dapat dipergunakan pada kelompok besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi dalam pelaksanaan metode debat ini kita juga menemukan sedikit kelemahan, hal mana bila dapat diatasi. Guru akan mampu menggunakan metode ini dengan baik. Kelemahan itu diantaranya adalah:¹⁶

- a. Didalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.
- b. Kemungkinan lain diantara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.
- c. Dengan metode debat membatasi partisipasi kelompok, kecuali kalau diikuti dengan diskusi.

¹⁶ *Ibid.*, 49

- d. Karena sengitnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat itu semakin gencar dan ramai.
- e. Agar bisa dilaksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang teliti sebelumnya.

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam masalah ini penulis akan membahas apa yang dimaksud dengan minat, kemudian akan dilanjutkan dengan pengertian belajar barulah penulis mencoba membuat suatu kesimpulan tentang pengertian minat belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara singkat, minat sering diartikan dengan perhatian, kesukaan, kecenderungan hati pada suatu keinginan. Adapun kemauan, perhatian, kecenderungan biasanya didahului oleh adanya pengalaman seseorang tentang obyek yang diamati.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat antara lain:

Menurut Crow and Crow minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu, memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau pada aktifitas-aktifitas lainnya.¹⁷

¹⁷ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulik, 1998), 175

Sedangkan menurut Abdur Rahman minat bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk tertarik kepada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif atau dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁸

Bimo Walgito mengatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.¹⁹

Dan menurut HC. Witherington minat adalah kesadaran seseorang, bahwa sesuatu obyek seseorang, suatu hal atau situasi yang mengandung atau ada sangkut pautnya dengan dirinya.²⁰ Beliau juga berpendapat, bahwa minat itu merupakan sambutan dasar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pengalaman seseorang lebih dahulu dari pada timbulnya minat. Dengan kata lain dapat digambarkan bahwa ada pengalaman menimbulkan minat, karena dengan adanya minat akan menimbulkan aktifitas belajar, dengan adanya aktifitas belajar menimbulkan perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa minat adalah suatu kegiatan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian kepada sesuatu atau aktivitas-aktivitas tertentu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun memperhatikan lebih lanjut.

¹⁸ Abd Rahman Abror, *Psikologis Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993),

¹⁹ Rama Yulis, *Pendidikan Agama Islam*, 176

²⁰ H.C Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Terjemah M. Buchori (Bandung: Jemmars, 1983),



Minat timbul karena adanya perasaan senang, dan ditunjukkan dengan adanya perhatian yang berpusat pada sesuatu obyek atau dengan kata lain bahwa timbulnya minat itu didahului oleh adanya kecenderungan yang kuat untuk melakukan suatu obyek.

Kemudian setelah merumuskan pengertian minat, maka berikut ini penjelasan tentang pengertian belajar.

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."²¹

Sedangkan Pengertian belajar menurut para ahli adalah tergantung teori yang mereka anut. Menurut Prof. DR. S. Nasution dalam bukunya asas-asas kurikulum, dikemukakan bahwa teori belajar yang berkembang, namun yang paling banyak berpengaruh terhadap belajar adalah teori belajar menurut jiwa daya, teori belajar menurut teori asosiasi dan teori belajar menurut ilmu gestalt.²²

²¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 121

²² S. Nasution, *Akses-Akses Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1982), 69

Pengertian diatas yaitu dari ketiga ilmu jiwa tersebut, beliau rangkum sebagai berikut:

Menurut ilmu jiwa daya menganggap adanya daya-daya yang dapat dilatih seperti daya ingat, daya pikir dan sebagainya. Menurut ilmu jiwa asosiasi menganggap bahwa belajar adalah terjadinya hubungan stimulus dan respon (R-S Bond) menurut ilmu jiwa Gestalt atau organisme, mengutamakan keseluruhan dan anak sebagai organisme yang aktif dalam mencapai tujuan yang bermakna baginya.

Kalau dilihat dari rumusan belajar menurut ketiga ilmu jiwa tersebut, maka definisi belajar adalah sebagai berikut:

- digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
- a. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf belajar adalah membentuk "S-R Bond" atau hubungan-hubungan tertentu dalam sistem urat saraf sebagai hasil respon-respon terhadap stimulus.
 - b. Belajar adalah penambahan pengetahuan. Definisi dalam prakteknya sangat banyak dianut di sekolah, dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu yang sebanyak-banyaknya. Sering belajar itu dinamakan dengan menghafal.
 - c. Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu membawa suatu perubahan dan perubahan itu tidak hanya mengenai pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk percakapan,

kebiasaan, sikap, pengertian minat, penyesuaian diri, dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.²³

Sedangkan menurut Winarno Surahmad, mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dimana proses itu terjadi dalam suatu situasi bukan dalam suatu ruang hampa.²⁴

Dari definisi diatas, bahwa minat belajar merupakan proses kejiwaan yang dapat merubah tingkah laku seseorang dalam mengembangkan pola pikir dan pengetahuan.

Sedangkan dalam kaitannya dengan pengertian belajar secara psikologis, maka dapat dikatakan bahwa minat belajar itu merupakan gejala psikis yang ada pada diri siswa yang direalisasikan dengan perasaan senang untuk belajar.

2. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya.

Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapkan terutama dengan penemuan sesudah di peroleh pada suatu tingkat belajar, sehingga

²³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1982), 38-39

²⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: Jemmars, 1980), 60

akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman.²⁵

Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai Materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athiyah Al Abrosyi menerangkan: “ Bahwa seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.²⁶

b. Penggunaan Metode

Penggunaan Metode pengajaran yang baik maka para siswa dapat menangkap dengan baik sehingga dengan demikian akan dapat merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan ini merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala

²⁵ Leater Decroph.d. Aliance Croph. D., *Psikologi Pendidikan*, Terjemah Drs. Z. Ksijan (Surabaya : Bina Ilmu, 1984), 352

²⁶ Moh. Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 139.

pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis.

Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka.

Menurut Prof. DR. Zakiah Darajat mengemukakan bahwa:

“metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.”²⁷

Jadi didalam proses belajar mengajar yang tepat harus menguasai Materi dan menggunakan metode pengajaran yang tepat serta mudah dipahami oleh seorang murid.

c. Penampilan (Performan) dalam mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas dalam menyampaikannya sehingga akan memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya.

Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan belajar siswa, dapat membantu memusatkan perhatian siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar, dapat membantu situasi belajar yang hidup.

²⁷ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 48

d. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompakan ke otaknya kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

e. Mengevaluasi suatu pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap Satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.

3. Cara membangkitkan minat belajar

Dalam membangkitkan minat belajar siswa, merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Kalaupun kemampuan seorang guru dalam bidang studinya ataupun pengalaman yang dimiliki mempunyai nilai lebih dari siswanya, merupakan hal yang tidak patut diandalkan oleh seorang guru. Karena kemampuan yang lebih tersebut belum tentu dapat diterima oleh seorang siswa, akan menjadi sumber timbulnya rasa simpatik siswa kepada pengetahuan yang telah

diberikan. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktifitas yang sangat kompleks pula.

Untuk merealisasikan metode atau cara peningkatan minat belajar, maka harus mengetahui prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses mengajar. Menurut Dra. Ny. Roestiyah, prinsip-prinsip umum yang diberikan adalah:

a. Sebagai Fasilitator.

Adalah menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.

b. Sebagai Pembimbing.

Seorang guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil dengan efektif dan efisien.

c. Sebagai Motivator.

Seorang guru memberikan dorongan semangat agar siswa mampu dan giat belajar.

d. Sebagai Organisator.

Organisator adalah mengorganisir kegiatan siswa maupun guru.

e. Sebagai Manusia Sumber.

Dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan baik ketrampilan, pengetahuan maupun sikap.²⁸

²⁸ Roestiyah Nk, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), 45

Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa maka akan dapat diketahui minat seorang siswa terhadap Materi pelajaran yang diberikan.

Dengan prinsip-prinsip diatas, maka seorang guru akan mengetahui adanya kesulitan-kesulitan yang telah dialami seorang siswa, dan bagaimana pemecahannya.

Dari pernyataan diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar yang antara lain:

a. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian Materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan kelas menjadi hidup suasananya. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar.²⁹

b. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah.

Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.³⁰

²⁹ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987),

³⁰ *Ibid.*, 95

c. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana.

Pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar pasti ada keuntungan di asosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberi informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.³¹

d. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar mengandung lebih dari pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.³²

Dengan demikian cara-cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat siswa terhadap proses belajar sebagai landasan pengembangan pemikiran siswa yang dinamis dan produktif.

³¹ *Ibid.*, 179

³² Zakiyah Darajat, *Op. Cit.*, 32

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Minat belajar seseorang timbul karena adanya perasaan senang dan kecenderungan untuk belajar. Belajar dengan minat akan mendorong seseorang untuk belajar lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat timbul pada diri seseorang karena tertarik akan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari bermakna bagi dirinya. Jika minat itu tidak disertai dengan usaha yang baik, maka belajar juga akan sulit untuk berhasil, karena banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:³³

a. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari dalam dari individu yang belajar antara lain:

1) Faktor Jasmani

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan modal utama dalam setiap melakukan segala macam aktivitas. Misalnya dalam belajar kesehatan sangat berpengaruh dalam belajar seseorang. Jika kesehatan seseorang terganggu maka proses belajarpun akan terganggu.

³³ Slameto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 54

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, misalnya buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan lain sebagainya. Maka tempat belajar yang tepat adalah pada lembaga khususnya bagi penyandang cacat yang dilengkapi dengan alat bantu yang dapat mengurangi pengaruh cacatnya.

2) Faktor Psikologi

a) Intelegensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.³⁴

Intelegensi merupakan faktor yang dominan mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang intelegensinya tinggi cenderung mempunyai minat yang tinggi untuk belajar, sebab ia mempunyai kemampuan yang tinggi pula dalam beradaptasi dan memecahkan

³⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), 134

masalah yang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang intelegensinya rendah minat belajarnya cenderung rendah sebab kemampuannya rendah dalam beradaptasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

b) Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir, setiap orang mempunyai bakat yang berbeda-beda dan berpotensi untuk mencapai prestasi untuk sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jika bosan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang mempelajarinya begitu juga sebaliknya.

c) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat berjalan dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Dari uraian diatas jelaslah bawa motif yang kuat itu sangatlah perlu dalam belajar, dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

d) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kesiapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka minat itu akan muncul dengan sendirinya.

3) Faktor Ekstern

a) Keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajar anaknya. Orang tua yang mendidik anak-anaknya otoritas dan kejam akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anaknya, akibatnya anak tidak bisa tenang, tidak tenang di rumah dan lebih suka berada diluar sehingga lupa akan belajar. Begitu pula orang yang begitu suka memanjakan anaknya, ia tidak rela anaknya berusaha payah untuk belajar, berusaha keras akibatnya anak tidak mempunyai kemauan dan kemampuan bahkan sangat tergantung pada orang tua hingga malas berusaha. Kedua sikap itu pada umumnya karena orang tua tidak memberikan dorongan kepada anaknya hingga anak menyukai

belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar.

Cara mendidik orang tua diatas menunjukkan relasi yang tidak baik. Relasi seperti itu menyebabkan perkembangan anak terhambat belajarnya, terganggu dan bahkan menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram, didalam suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan didalam rumah sendiri, anak juga dapat belajar dengan baik.

b) Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai

bahan pelajaran, sehingga guru mengerjakannya tidak jelas sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.

Guru yang mengajar dengan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan minat siswa untuk belajar. agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

Selain metode mengajar kurikulum juga mempengaruhi terhadap belajar siswa. Misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa akan membantu melancarkan proses belajar mengajar siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Begitu juga sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia

akan segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya minat belajarnya kurang atau rendah.

Begitu juga dengan disiplin sekolah, sekolah yang pelaksanaan disiplinnya kurang akan berpengaruh terhadap siswa dalam belajar, siswa kurang bertanggung jawab. Karena bila siswa tidak melaksanakan tugas, tidak ada sanksi. Dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

c) Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang berpengaruh dalam belajar siswa antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, kegiatan yang ada dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi siswa. tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, akan mengganggu belajarnya, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Selain itu juga dengan teman bergaul, yang pengaruhnya lebih cepat masuk dalam jiwa siswa dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat dapat

belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Pengertian Fiqih secara etimologi berarti paham yang mendalam, sedangkan secara terminology Fiqih hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.³⁵

Sedangkan menurut Dr. H. Muslim Ibrahim, M.A mendefinisikan fiqih sebagai suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu fiman Allah yang berkaitan dengan aktifitas mualaf berupa tuntutan seperti wajib, haram, sunnah dan makruh atau pilihan yaitu mubah, ataupun ketetapan seperti syarat dan mani' yaitu kesemuanya digali dari dalil-dalilnya yaitu Al-Qur'an dan Assunah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma', qiyas dan lain-lain.³⁶

Adapun menurut GBPP kurikulum MTs mata pelajaran fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam, Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pelaksanaan syariat, yang menjadi dasar pandangan dalam kehidupan.

³⁵ Ahmad Rofoq. M.A, *Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 1997), 5

³⁶ Muhamad Azhar, *Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam*, (Yogyakarta: Lesiska, 1996), 4

Fiqih merupakan salah satu Materi mata pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang materinya berisikan bahasan tentang hukum-hukum Islam yang bersifat alami, materi ini diberikan oleh pemerintah sebagai Materi pokok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman pada siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul disekitarnya yang bersifat amaliyah dengan melalui hukum-hukum Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah 2004, disebutkan bahwa fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandang hidupnya. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.³⁷

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Diantara tujuan mata pelajaran Fiqih dimadrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat Islam secara terperinci dan menyeluruh baik baik dari dalil naqli maupun 'aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan beragama dan sosialnya.

³⁷ Departemen Agama RI, *Krikulum 2004 zStandar Kopetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam), 46

- b. Agar siswa dapat melaksanakan atau mengamalkan ketentuan syariat dengan benar, pengalaman yang diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan syariat, disiplin dan tanggung jawab sosial yang berfungsi dalam kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.³⁸

3. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan garis-garis program pengajaran (GBPP) fungsi mata pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT
- b. Membentuk kebiasaan melaksanakan syariat dengan ikhlas
- c. Membentuk kebiasaan melaksanakan tuntunan akhlak yang mulia
- d. Mendorong tumbuhnya kesadaran untuk mensyukuri nikmat Allah SWT, dengan mengelola dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup
- e. Membentuk kebiasaan menerapkan disiplin, tanggung jawab sosial di madrasah atau di masyarakat
- f. Kumpulan pelaksanaan ketentuan-ketentuan syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.³⁹

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Pokok-pokok Materi pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

³⁸ Departemen Agama RI, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), 6

³⁹ *Ibid.*

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT, materinya meliputi: taharah, sholat, puasa, zakat, haji, umrah, qurban, aqiqah, infaq shodaqoh, hadiah dan wakaf.
- b. Hubungan manusia dengan manusia, materinya meliputi muamalat, munakahat, penyelenggaraan jenazah dan takziah, warisan, jinayat, hubbul waton serta kependudukan.
- c. Hubungan manusia, kelestarian alam dan lingkungan, dampak kerusakan alam terhadap kehidupan, makanan dan minuman yang diharamkan dan yang diharamkan, binatang yang halal dan yang haram serta binatang sembelihan.⁴⁰

D. Tinjauan Tentang pengaruh Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Penggunaan metode debat aktif adalah salah satu usaha yang dilakukan guru dalam mengajar agar siswa dalam belajar bersemangat dan bergairah serta berminat dalam belajar, dan sebaliknya agar siswa tidak bosan dalam belajar.

Seorang guru yang bijak seharusnya memperhatikan minat belajar siswanya, apakah siswa berminat atau tidak terhadap pelajaran. Jika ada siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran, dan malas belajar maka guru mempunyai tugas menyelidiki faktor-faktor apa yang menjadi sebabnya, kemudian guru mencari solusinya. Banyak faktor yang menyebabkan kebosanan siswa terhadap

⁴⁰ *Ibid.*, 7

pelajaran, salah satunya adalah guru. Guru yang dalam mengajar tanpa menggunakan metode yang sesuai akan ditinggalkan oleh siswanya. Akhirnya suasana kelas tidak kondusif, dengan suasana seperti ini perhatian siswa dan konsentrasinya jadi berkurang atau terganggu. Oleh karena itu guru fiqih benar-benar harus jeli dan cekat, serta teliti dalam menggunakan metode yang cocok dengan karakter mata pelajaran fiqih., yang kebanyakan bahasan-bahasab atau Materi pokoknya adalah berupa ilmu ibadah yang membutuhkan metode. Semua ini harus dilakukan oleh semua guru agar siswa termotivasi, bergairah dan suasana kelas tidak terlalu gaduh tetapi sebaliknya suasana kelas menjadi kondusif.

digilib.uinsby.ac.id Untuk mengetahui apakah metode debat aktif sebagai salah satu metode digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran mampu mempengaruhi minat belajar, maka perlu diketahui lebih dahulu bagaimana hakikatnya dari minat belajar fiqih yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga dari pemahaman tersebut dapat dihubungkan antara kriteria atau ukuran yang dikaitkan minat belajar fiqih itu berhasil dengan adanya penggunaan metode debat aktif dalam proses pembelajaran fiqih.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran fiqih juga menggunakan metode sebagai bahan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode debat aktif yang tepat dan baik akan mempengaruhi minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari:

1. Tertariknya siswa terhadap pembelajaran fiqih yang menggunakan metode debat aktif oleh guru mereka.
2. Keantusiasan, ketekunan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih selalu terpelihara dan terjaga, bahkan mengalami peningkatan-peningkatan.

Tujuan pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil jika dalam kegiatannya guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku, adanya interaksi antara guru dan siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau Materi, dalam hal ini menggunakan metode, termasuk diantaranya metode debat aktif. Ketika pembelajaran berlangsung, siswa harus mengikuti petunjuk dan bimbingan guru agar proses pembelajaran menjadi aktif.

Tujuan pelajaran juga dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal siswa berminat dan memperhatikan terhadap Materi yang disampaikan guru dengan menggunakan metode untuk menyampaikan Materi yang dapat membantu siswa dalam memahami Materi. Agar penyampaian informasi atau Materi dapat terwujud dengan baik diperlukan interaksi antar guru dengan siswa, serta guru harus menguasai Materi yang akan disampaikan. Didalam menggunakan metode debat aktif yang harus diperhatikan guru adalah cara penyajian waktu pembelajaran berlangsung.

Dalam menyampaikan Materi pendidikan agama Islam khususnya aspek fiqih, seorang guru tidak selamanya bisa menggunakan metode debat aktif, guru harus mampu memilih dan merencanakan sebaik-baiknya sebelum mengajar. Gunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Apakah Materi ini bisa diantarkan dengan menggunakan metode debat aktif atau tidak, jangan sampai ada Materi yang mestinya tak perlu memakai metode debat aktif malah di paksa menggunakan metode debat aktif. Hal ini akan menjadi berantakan dan tak dapat mencapai tujuan pembelajaran

Dalam hal menggunakan metode debat aktif harus disesuaikan dengan kebutuhan dan Materi, agar siswa perhatian dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut. Jika siswa perhatian terhadap pelajaran, otomatis siswa juga berniat dalam belajar, bila minat belajar siswa itu tinggi maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah dan maksimal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat menunjang adanya minat belajar pendidikan agama Islam aspek fiqih adalah dengan adanya penggunaan metode pembelajaran, khususnya penggunaan metode debat aktif secara tepat dan benar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴¹

⁴¹ *Ibid.*, 52

Sehingga apakah hipotesis itu diterima atau tidak tergantung pada hasil penelitian atau penyelidikan terhadap fakta-fakta atau data-data yang terkumpul.

Sedangkan Sutrisno Hadi Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika faktanya benar.⁴²

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya, yaitu:

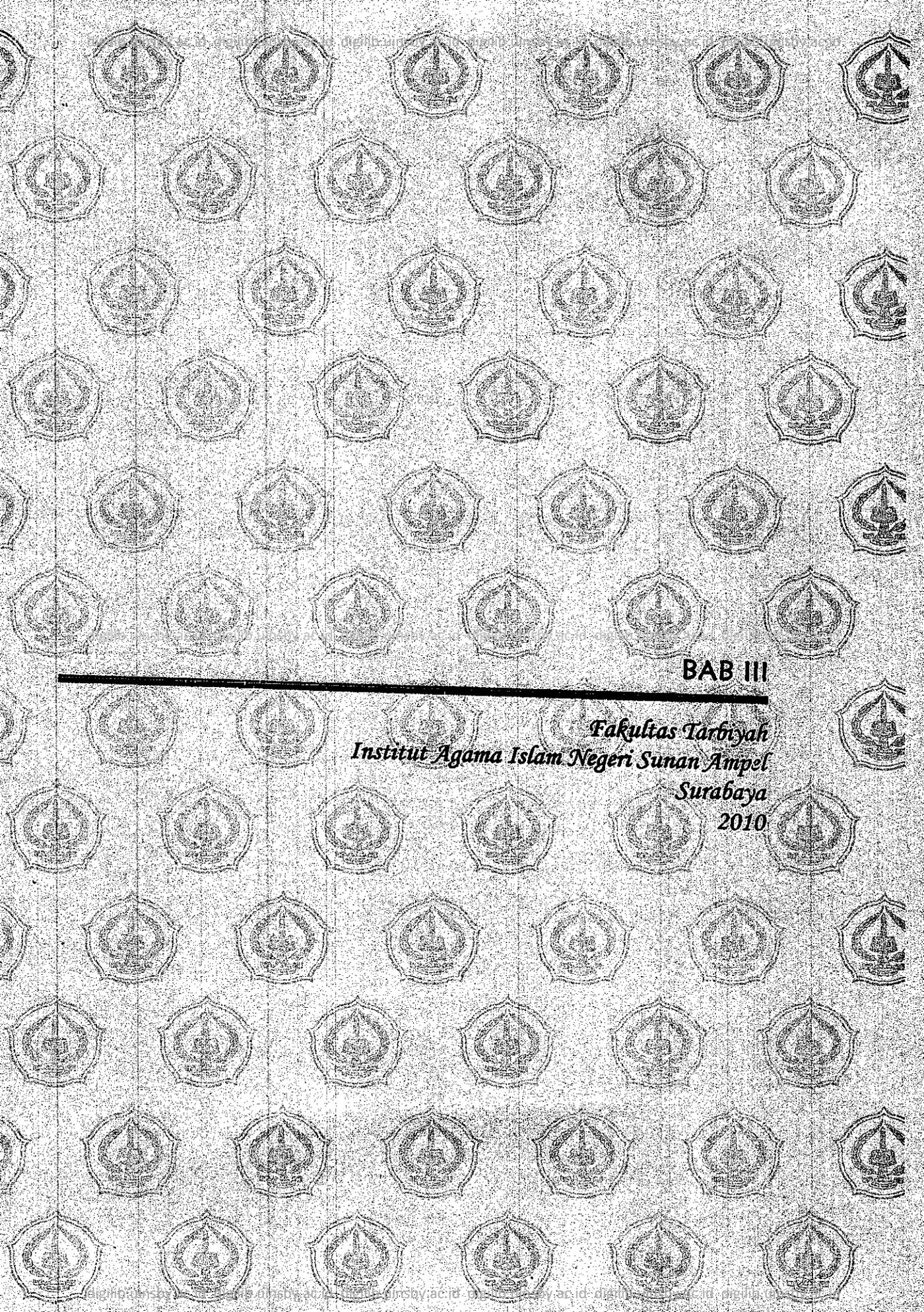
1. Hipotesis Nihil (H_0) atau sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

2. Hipotesis kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variabel X dan Variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.⁴³

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Hasanuddin Poncol Magetan.

⁴² Sutrisno Hadi, *metodologi Research I*, (Yogyakarta: Adi Offset, 1989), 62

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 65-67



BAB III

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian korelasi sebab dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat atau mengetahui pengaruhnya metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka untuk mendeteksinya digunakan beberapa rumus statistik sehingga penelitian ini disebut penelitian kuantitatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pendekatan Penelitian

Untuk pendekatan penelitian disesuaikan dengan jenis-jenis data dan banyaknya variabel, oleh karena itu penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan diantaranya adalah:

- a. Menurut subyek yang diteliti, penelitian menggunakan pendekatan populasi karena responden yang diteliti kurang dari 100 orang atau siswa.
- b. Menurut munculnya variabel penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen yaitu penelitian yang sudah ada datanya (tidak melakukan eksperimen atau pengujian) karena faktanya sudah terjadi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penelitian yang nantinya generalisasi.¹

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas VIII yang jumlahnya 69 siswa. Sesuai dengan pendapat Suharsimi yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.² Dan pada kelas VIII sudah jelas diterapkan metode debat aktif pada kelas tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki.³ Menurut Suharsimi Arikunto jika subyek penelitian kurang dari seratus lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴

Jadi pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi karena subyek peneliti kurang dari seratus.

D. Sumber Dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh atau segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti., dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

¹ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 39

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 155

³ Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: UGM,1983),70 lihat juga, Madalis, *metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 55

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112

- a. Kepala sekolah madrasah untuk mengetahui secara umum obyek penelitian.
- b. Guru mata pelajaran fiqih, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih.
- c. Dokumen untuk mengetahui data siswa.
- d. Siswa

2. Jenis Data

Data adalah segala keterangan mengenai variabel yang diteliti. sedangkan jenis data yang diteliti dalam penulisan skripsi ini adalah:

a. Data kualitatif

Adalah data yang tidak berbentuk angka. Adapun yang dimaksud data kualitatif dalam skripsi ini adalah gambaran umum sekolah MTs Hasanuddin Poncol Magetan.

b. Data kuantitatif

Adalah data yang dapat diuraikan dan dihitung secara langsung karena berupa angka yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah siswa, pendidik, sarana prasarana dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.⁵

Teknik ini penulis gunakan untuk langkah awal dari penelitian dan juga sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi.

Teknik ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data tentang media pengajaran yang dipergunakan dalam minat belajar siswa serta sejarah berdirinya obyek penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan kepada obyek secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Teknik ini penulis gunakan secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan yang ada di MTs Hasanuddin Poncol Magetan.

⁵ Mardialis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 64

⁶ Muhaimin Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1985), 91

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya.

Dokumentasi mencakup arsip-arsip berupa tulisan, photo, gambar, atau hal-hal yang memungkinkan untuk di gali sebagai data dalam proses penelitian.

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana pengajaran, struktur organisasi dan lainnya.

d. Angket

Angket adalah merupakan teknik yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh orang atau anak yang diselidiki atau diresponden.

Teknik angket ini dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan berbentuk dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dalam kuisioner.
- 2) Pertanyaan terbuka, dimana pertanyaan-pertanyaan itu masih memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawabannya atau tanggapan terhadap kuisioner.

- 3) Pertanyaan yang terbuka dan tertutup yaitu pencampuran kedua macam tersebut diatas.⁷

Dengan demikian berdasarkan jenis angket tersebut, penulis menggunakan angket tertutup. Dan teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan metode debat aktif dan minat belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting. Sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting, sebab dari hasil ini dapat digunakan menjawab rumusan masalah yang diajukan peneliti.

- a. Untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua digunakan metode analisis diskriptif kuantitatif dari data yang diperoleh dari angket.
- b. Setelah hasil angket didapat dari siswa maka langkah selanjutnya mempresentasikan tiap-tiap item soal dari tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekwensi Jawaban

N = Jumlah Responcen

⁷ Bimi Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 60

Rumus di atas digunakan untuk menganalisis data-data dari angket tentang penerapan metode debat aktif dan minat belajar siswa. Untuk itu penulis gunakan standar sebagai berikut :

0 – 40 %	= Kurang
40 – 55 %	= Kurang Baik
56 – 75 %	= Cukup
76 – 100 %	= Baik

Adapun untuk memberikan skor pada angket tentang penerapan metode debat aktif dan minat belajar, penulis menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Alternatif jawaban A adalah baik dengan skor 3
 - 2) Alternatif jawaban B adalah baik dengan skor 2
 - 3) Alternatif jawaban C adalah kurang baik dengan skor 1
 - 4) Alternatif jawaban D adalah kurang dengan skor 0
- c. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga tentang ada tidaknya pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa digunakan rumus product moment correlation sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka indeks korelasi "r" prouct moment

N : Number of Cases

\sum_{xy} : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

\sum_x : Jumlah seluruh skor X

\sum_y : Jumlah seluruh skor Y

- d. Dari hasil perhitungan rumus diatas, dikonsultasikan dengan "r" tabel maka hipotesis kerja diterima, dan jika r_{xy} lebih kecil dari "r" tabel, maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak.
- e. Untuk mengetahui besar kecilnya peranan yang didapat, maka nilai r_{xy}

dikonsultasikan atau diinterpretasikan menurut ukuran sebagai berikut:

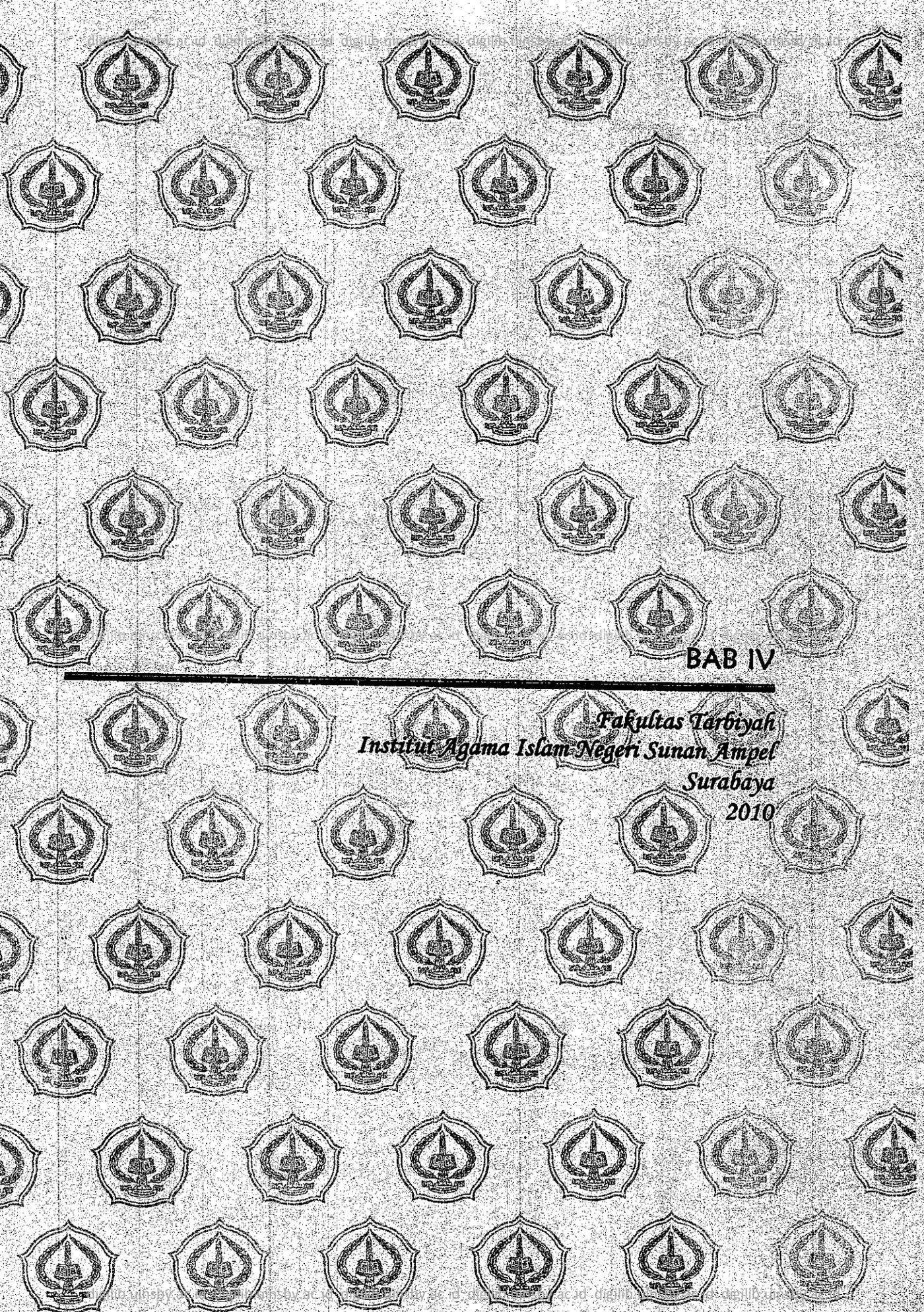
Tabel XXXI

Tabel Interpretasi

Besarnya "r" product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah, korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan y.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah dan rendah.

0,40 – 0,70	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.⁸

⁸ Anas Sujana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), 180



BAB IV

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis obyek penelitian

Secara geografis, MTs Hasanuddin berdiri pada sebidang tanah dengan luas 800 m² yang berada di desa Gonggang dusun Biting, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan penduduk
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk

Sumber data diambil dari dokumentasi statistic Desa.

2. Sejarah berdirinya MTs Hasanuddin

MTs Hasanuddin berdiri pada tanggal 1 jili 1990 dan surat izin atau akte notaris turun pada tahun 1991. Atas usaha dan kerjasama masyarakat beserta tokoh-tokoh desa sebagai bukti kesadaran dan usaha yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan terutama dalam bidang agama, maka berdirilah lembaga tersebut, adapun tokoh pendiri MTs Hasanuddin tersebut

adalah Bpk. Sulaiman M.Ag, Bpk K.H Imam Syafari dan almarhum Bpk. Waji.

Sebelum gedung MTs ini dibangun, siswa yang jumlahnya baru puluhan siswa terpaksa harus belajar di gedung sekolah MI Fatkhul Ulum, bahkan para siswa pernah belajar di rumah penduduk.

Baru pada tahun 1991 tokoh-tokoh pendiri MTs tersebut beserta masyarakat bergotong-royong mendirikan gedung sekolah yang jumlahnya baru tiga gedung sekolah dan satu kator guru, sehubungan dengan makin banyaknya murid serta terbatasnya gedung, maka dengan kesepakatan para

tokoh pendiri sekolah tadi setahun kemudian sekolah ini mendapat bantuan dari pemerintah dan donator tetap berupa dana untuk pembangunan gedung sekolah, kantor dan mushola.

Sumber data hasil dari interview dengan bapak yayasan.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari fasilitas dimana fasilitas tersebut dibutuhkan siswa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah MTs Hasanuddin adalah sebagai berikut:

Tabel I
Sarana dan Prasarana di MTs Hasanuddin

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	8 buah	Baik
2	Kantor	1 buah	Baik
3	Mushola	1 buah	Baik
4	Tempat wudhu	1 buah	Baik
5	Kamar kecil siswa	2 buah	Baik
6	Gudang	1 buah	Baik
7	Ruang TV	1 buah	Baik
8	Drum band	1 set	Baik
9	Globe/ bola dunia	1 buah	Baik
10	Torso	1 buah	Baik
11	Dispenser	1 buah	Baik
12	Jam dinding	8 buah	Baik
13	Soud system	1 set	Baik
14	Penggaris	1 set	Baik
15	Computer	3 buah	Baik
16	printer	1 buah	Baik
17	Rak buku	5 buah	Baik
18	Piala	6 buah	Baik
19	kalkulator	2 buah	Baik
20	Mimbar khutbah	1 buah	Baik
21	Papan tulis	9 buah	baik

Sumber data dari dokumentasi MTs Hasanuddin

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di MTs Hasanuddin bahwa guru dan karyawan yang ada di MTs tersebut pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 22 orang, antara lain:

Tabel II**Data Guru dan Karyawan di MTs Hasanuddin**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Nur Sama'i	Kepala Sekolah
2	Taslim	Guru
3	M. Munib Al-Faqih	Guru
4	Muhadi Sumanta	Guru
5	Shobi'atun	Guru
6	Sarni	Guru
7	Jimanuddin	Guru
8	Lulus Budiarto	Guru
9	Sutrisno	Guru
10	Khoirul Fatah	Guru
11	Ririn Setiyani	Guru
12	Nurul Chotimah	Guru
13	Suwarsono	Guru
14	Robingan	Guru
15	Agus Darmawan	Guru
16	Adib Himawan	Guru
17	Hartatik	Guru
18	Budi Sulistiono	Guru
19	Zainal Fatah	Guru
20	Gatot Efendi	Guru
21	Suwarti	TU
22	Binti Widyawati	TU

Sumber data dari Dokumentasi MTs Hasanuddin

5. Keadaan Siswa

Berdasarkan data yang penulis ambil dari dokumen sekolah MTs Hasanuddin, bahwa keadaan siswa di MTs Hasanuddin tersebut pada tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 210, adapun rinciannya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel III
Data Tentang Keadaan siswa MTs Hasanuddin

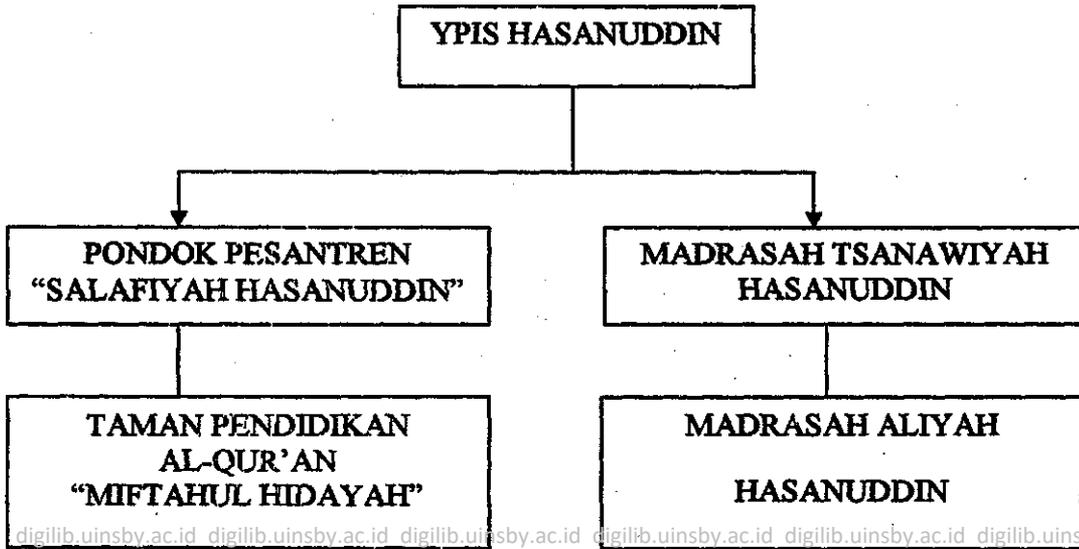
Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	perempuan	
VII A	23	19	42
VII B	21	20	41
VIII A	21	14	35
VIII B	20	14	34
IX A	21	15	36
IX B	22	13	35
			223

Sumber data dari dokumentasi MTs Hasanuddin

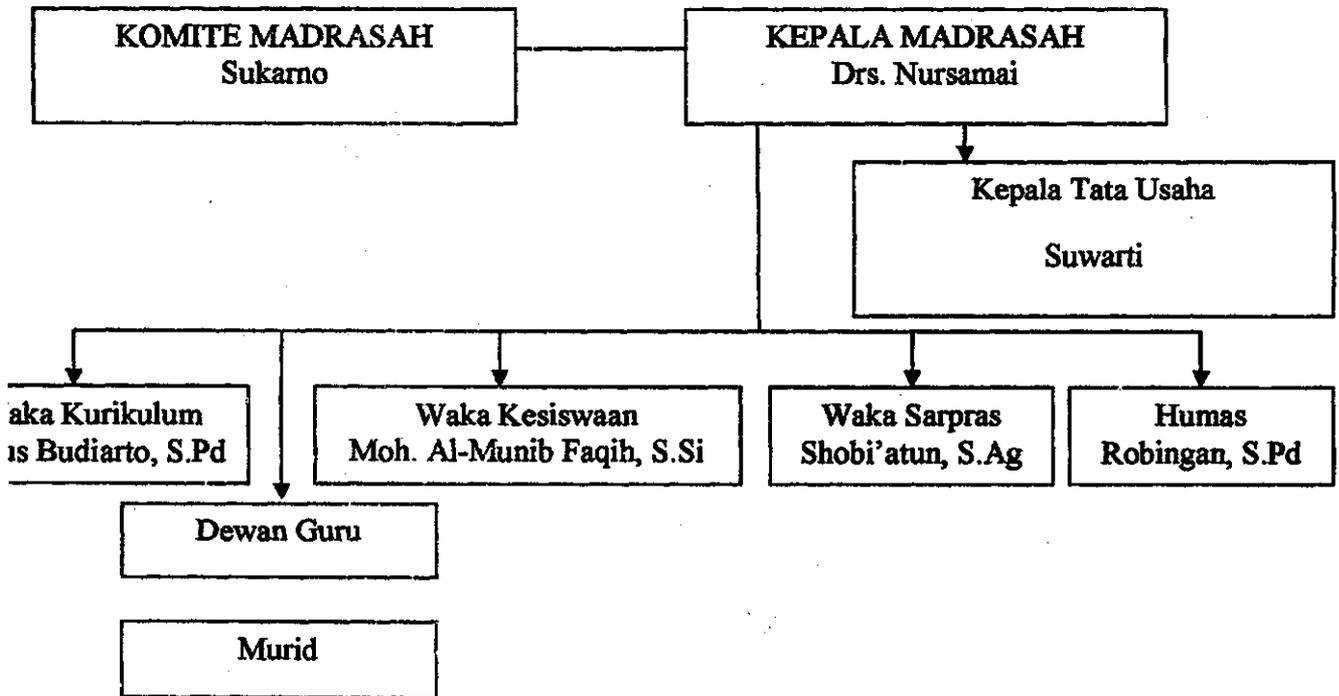
6. Struktur Organisasi MTs Hasanuddin

Tabel IV

Struktur Organisasi MTs Hasanuddin



Dengan Struktur Organisasi MTs Hasanuddin :



7. Visi dan Misi MTs Hasanuddin

Berdasarkan data yang diambil dari dokumentasi sekolah MTs Hasanuddin, bahwa visi dan misi MTs Hasanuddin adalah sebagai berikut:

Visi : “Berkualitas cerdas dalam berakademis, dinamis dalam bertindak, santun dalam berakhlak, terampil dalam berkarya dan ikhlas dalam beramal”.

Misi : 1) Menyelenggarakan Pendidikan Islam dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengamalan dan pengalaman serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari.

2) Peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengembangkan dan mengamalkan Al-Qur'an dan Al-Hadis untuk menghadapi tantangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Penyajian Data

1. Penyajian Data Observasi

Berdasarkan data hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Hasanuddin pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel V
Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Guru Dalam Mengelola
Metode Pembelajaran Debat Aktif

No	Aspek yang Diamati	1	2	3	4
1	A.Tahap Persiapan				
	1. Guru menjelaskan secara singkat tentang metode debat aktif.				√
	2. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok atau lebih, yaitu kelompok "pro" dan "kontra".		√		
	3. Guru menentukan wakil atau juru bicara dalam masing-masing kelompok.			√	
	4. Guru menentukan siswa yang berperan sebagai moderator			√	
2	B.Tahap Kegiatan				
	1. Guru menjelaskan materi atau permasalahan yang akan didebatkan.				√
	2. Guru memantau atau mengawasi dan memberikan bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung			√	
	3. Guru memberikan arahan dan bimbingan jika siswa atau peserta debat dan moderator mengalami kesulitan		√		
3	C.Tahap Setelah Kegiatan				
	Guru melakukan klarifikasi atau tindak lanjut			√	
	Jumlah			3,08	

Tabel VI
Pedoman Kategori

No	Skor	Kategori
1	$3,25 \leq 4,00$	Sangat Baik
2	$2,50 \leq 3,25$	Baik
3	$1,75 \leq 2,50$	Kurang Baik
4	$1,00 \leq 1,75$	Tidak Baik

Dari hasil observasi yang diperoleh diatas dapat diuraikan bahwa guru menjelaskan secara singkat metode pembelajaran debat aktif dengan sangat baik, guru membagi siswa secara berkelompok dengan baik, guru menentukan wakil atau juru bicara dari masing-masing kelompok dengan baik, guru menentukan siswa yang berperan sebagai moderator dengan baik, guru menjelaskan Materi secara singkat dengan baik, Guru memantau, mengawasi dan memberikan bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung dengan baik, guru memberikan bimbingan dan arahan jika siswa dan moderator mengalami kesulitan dengan cukup baik dan guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut dengan sangat baik.

Dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran debat aktif pada mata pelajaran fiqh termasuk kategori baik. Hal ini dibuktikan pada pedoman kategori yang telah penulis tetapkan bahwa nilai 3,08 berada diantara $2,50 \leq 3,25$.

Tabel VII
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Dalam Metode
Pembelajaran Debat Aktif

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
I	A.Tahap Persiapan				
	Siswa yang berperan sebagai moderator mempelajari Materi, mencari dan menambah wawasan tentang materi		√		
	B.Tahap Kegiatan				
	1. Siswa langsung membagi diri secara berkelompok sesuai kelompok yang telah ditentukan.				√
	2. Siswa yang ditunjuk sebagai moderator mengawali perdebatannya dengan memanggil satu-persatu wakil dari masing-masing kelompok agar menempati kursi yang telah disediakan untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing.			√	
	3. Siswa yang lainnya berdiskusi dengan teman-teman satu kelompoknya untuk mengatur strategi atau untuk membuat bantahan pada kelompok lainnya.			√	
	C.Tahap Setelah Kegiatan				
	Siswa yang awalnya sebagai moderator menyimpulkan hasil dari debat tadi.			√	

Keterangan:

- a. Nilai 1 kurang baik, bila yang melakukan berjumlah $< 25\%$ dari jumlah siswa
- b. Nilai 2 cukup baik, bila yang melakukan antara $25\% - 50\%$ dari jumlah siswa.
- c. Nilai 3 baik, bila yang melakukan antara $50\% - 75\%$ dari jumlah siswa.
- d. Nilai 4 sangat baik, bila yang melakukan berjumlah $> 75\%$ dari jumlah siswa.

Dari hasil observasi yang diperoleh distas dapat diuraikan bahwa siswa yang berperan sebagai moderator mempelajari Materi, mencari dan menambah wawasan tentang Materi sebesar $25\% - 50\%$ termasuk cukup baik. Lebih dari 75% siswa langsung mencari masing-masing dari kelompoknya. Moderator mengawali perdebatan dengan memanggil satu-persatu juru bicara dari masing-masing kelompok untuk menempati kursi yang telah disediakan sebesar $50\% - 75\%$ termasuk baik. Siswa yang lainnya berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mengatur strategi sebesar $50\% - 75\%$ tergolong baik. Sedangkan siswa yang ditunjuk sebagai moderator menyimpulkan hasil debat sebesar $50\% - 75\%$ termasuk baik juga.

Dengan demikian menunjukkan bahwa aktifitas siswa ketika diterapkannya metode pembelajaran debat aktif adalah baik.

2. Penyajian Data Interview

Dalam wawancara atau interview ini yang menjadi responden adalah guru mata pelajaran fiqih kelas VIII yaitu ibu Sobi'atun. Menurut beliau, pelaksanaan metode pembelajaran debat aktif ini diterima dengan

baik oleh siswa. Jika ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran maka guru memberikan peringatan, sehingga siswa yang tidak aktif menjadi aktif. Dengan penerapan metode pembelajaran debat aktif dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena metode ini siswa menjadi terbiasa, percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka masing-masing. Selain itu, dengan metode pembelajaran debat aktif ini juga siswa menjadi sering membaca buku karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk siap terhadap Materi pelajaran yang akan dibahas. Adapun manfaat yang dapat diambil setelah penerapan metode pembelajaran debat aktif adalah siswa menjadi aktif dalam belajar, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, kebebasan dalam mengemukakan pendapat serta kesenangan dalam belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan secara aktif.

Menurut ibu Sobi'atun, ada sedikit hambatan dalam penerapan metode debat aktif ini yaitu siswa kurang aktif. Namun hal ini bisa diantisipasi dengan cara siswa dianjurkan untuk tidak takut dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat dan mempersiapkan diri dengan cara memahami Materi yang akan dibahas melalui berbagai sumber salah satunya yaitu buku. Selain itu guru juga memberi nilai lebih bagi siswa yang aktif.

3. Penyajian data Angket

pada bagian ini, penulis akan menyajikan data tentang penerapan metode debat aktif serta minat belajar siswa di kelas VIII MTs Hasanuddin

kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Data ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden. Dalam hal ini respondennya adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 69 siswa.

Dari hasil angket yang disebarakan penulis memberi tiga jawaban alternatif, jawaban dengan kode a, b dan c yang masing-masing diberi bobot nilai sebagai berikut:

Alternatif jawaban a dengan skor 3 = baik.

Alternatif jawaban b dengan skor 2 = cukup.

Alternatif jawaban c dengan skor 1 = kurang.

Dibawah ini adalah penyajian data tentang pengaruh metode debat aktif dan minat belajar siswa di kelas VII MTs Hasanuddin kecamatan

Poncol kabupaten Magetan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VIII
Data Tentang Metode Debat Aktif

No	Nama Responden	Skor Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abdurohim Mustofa	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
2	Ahmad Zainuri	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27
3	Angga Budianto	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	28
4	Beni Hermawan	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	26
5	Diki Saputra	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
6	Eko Sumantri	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
7	Emi Hidayati	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	26
8	Etik Lestari	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
9	Hamzah Bayu Ismail	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
10	Haris Setiawan	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
11	Irzam Bahtiar	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
12	Jamilatun	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28

13	Juwanto	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	27
14	Listiana	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
15	Lukman Hakim	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
16	Marsih	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
17	Mega Fajarudin	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
18	Nanang Kurdiawan	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
19	Purwati	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
20	Puryadi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
21	Puryani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	Rahayu Winasis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
23	Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	Rudianto	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	27
25	Sestiawan	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
26	Siti Hasanah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
27	Siti Maqhfiroh	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
28	Sriyono Adi Saputro	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
29	Suladi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
30	Sulistiawan	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
31	Suprapti	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	27
32	Suprpto	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	26
33	Suratun	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
34	Tia Rusida	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27
35	Umar Nurrohim	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28
36	Aan Syaiful Fata	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
37	Andika Adi Saputra	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
38	Andri Wahid Efendi	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
39	Asropiawan	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	26
40	Budi Haryanto	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
41	Eko Joko Purnomo	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
42	Fendi	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
43	Hasim As'ari	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	27
44	Ina Nurjanah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	Indarti	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
46	Irwan	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
47	Jumani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
48	Khoirudin	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
49	Lailatul Nihayah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
50	Marsini	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
51	Marsini	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
52	Maryono	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27
53	Nurcholis	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

54	Nurrofoq	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
55	Purwati	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
56	Rohmat Krim	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
57	Sagung Dwi Cahyadi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
58	Setyo rini	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
59	Sinta	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
60	Sito Rofi'ah	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
61	Sugianto	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
62	Sukmawati	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
63	Suratin	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
64	Syukur Dwi K	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
65	Tisa Agustin	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
66	Tri Widodo	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
67	Uswatun Khasanah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
68	Widodo	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
69	Yuliani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
	Jumlah											1934

Sumber Data dari Hasil Angket

Tabel IX
Data Tentang Minat Belajar Siswa

No	Nama Responden	Skor Berdasarkan Item Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Abdurohim Mustofa	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
2	Ahmad Zainuri	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
3	Angga Budianto	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
4	Beni Hermawan	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	25
5	Diki Saputra	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
6	Eko Sumantri	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
7	Emi Hidayati	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26
8	Etik Lestari	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26
9	Hamzah Bayu Ismail	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
10	Haris Setiawan	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	26
11	Irzam Bahtiar	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
12	Jamilatun	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
13	Juwanto	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
14	Listiana	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	25
15	Lukman Hakim	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	27
16	Marsih	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	26

17	Mega Fajarudin	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
18	Nanang Kurdiawan	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
19	Purwati	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
20	Puryadi	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
21	Puryani	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
22	Rahayu Winasis	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
23	Rahmawati	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27
24	Rudianto	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26
25	Sestiawan	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	26
26	Siti Hasanah	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
27	Siti Maqhfiroh	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	27
28	Sriyono Adi Saputro	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	26
29	Suladi	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
30	Sulistiawan	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	25
31	Suprapti	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	26
32	Suprpto	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	25
33	Suratun	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	26
34	Tia Rusida	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	26
35	Umar Nurrohim	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	27
36	Asn Syaiful Fata	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
37	Andika Adi Saputra	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
38	Andri Wahid Efendi	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	27
39	Asropiawan	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26
40	Budi Haryanto	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
41	Eko Joko Purnomo	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	26
42	Fendi	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
43	Hasim As'ari	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27
44	Ina Nurjanah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
45	Indarti	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	26
46	Irwan	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
47	Jumani	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26
48	Khoirudin	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
49	Lailatul Nihayah	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	26
50	Marsini	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
51	Marsini	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
52	Maryono	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
53	Nurcholis	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	27
54	Nurrofoq	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
55	Purwati	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	26
56	Rohmat Krim	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26
57	Sagung Dwi Cahyadi	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27

58	Setyo rini	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
59	Sinta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
60	Sito Rofi'ah	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	26
61	Sugianto	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
62	Sukmawati	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
63	Suratin	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
64	Syukur Dwi K	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
65	Tisa Agustin	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
66	Tri Widodo	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	26
67	Uswatun Khasanah	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	27
68	Widodo	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27
69	Yuliani	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
	Jumlah											1863

Sumber Data dari Hasil Angket

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul baik yang berhubungan dengan metode debat aktif maupun tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka selanjutnya adalah tahap menganalisa.

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode debat aktif, minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan besarnya pengaruh metode debat aktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, maka penulis menganalisa data sebagai berikut:

1. Analisa data tentang pengaruh metode debat aktif di MTs Hasanuddin kecamatan Poncol untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang penerapan metode debat aktif pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Hasanuddin.

Penulis menggunakan analisa prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi, bila:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

Adapun rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel X
Tentang Penggunaan Metode Debat Aktif
Pada Mata Pelajaran Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Sangat Setuju	69	60	87
	Setuju		9	13
	Tidak Setuju		0	0
	Jumlah		69	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode debat aktif dalam pembelajaran fiqh berarti baik, terbukti dari 69 responden, 60 siswa (87%) menjawab sangat setuju dan 9 siswa (13%) menjawab setuju.

Tabel XI
Tentang Belajar Sebelum
Proses Belajar Mengajar Berlanjsung

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	Ya, Selalu	69	56	81
	Kadang-kadang		13	19
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa belajar sebelum proses belajar mengajar berlangsung cukup baik, terbukti dari 69 responden, 56 siswa (81%) menjawab ya dan 13 siswa (19%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XII
Tentang Kesulitan Dalam Menjawab Soal dan Mencari Solusinya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
3	Ya, Selalu	69	55	80
	Kadang-kadang		14	20
	Tidak		0	0
	Jumlah	69	100	

Dari tabel diatas siswa kesulitan dalam menjawab soal dan mencari oslusinya tergolong baik, terbukti dari 69 responden 55 siswa (80%) menjawab ya dan 14 siswa (20%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XIII
Tentang Kesulitan Dalam Menjawab Soal dan Cepat Menyerah

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
4	Ya, Selalu	69	51	74
	Kadang-kadang		18	26
	Tidak		0	0
	Jumlah	69	100	

Dari tabel diatas siswa kesulitan dalam menjawab soal dan cepat menyerah tergolong baik karena dari 69 responden 51 siswa (74%) menjawab tidak dan 18 siswa (26%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XIV
Membahas Permasalahan Yang Marak
Dibicarakan Orang

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	Ya, Selalu	69	58	84
	Kadang-kadang		11	16
	Tidak		0	
	Jumlah	69	100	

Dari tabel diatas tentang siswa membahas permasalahan yang marak dibicarakan orang termasuk baik, karena dari 69 responden 58 siswa (84%) menjawab ya dan 11 siswa (16%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XV
Siswa Yakin Terhadap Pendapatnya dan
Mempertahankan Pendapatnya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	Ya, Selalu	69	57	83
	Kadang-kadang		12	17
	Tidak		0	0
	Jumlah	69	100	

Dari tabel diatas tentang siswa yakin terhadap pendapatnya dan mempertahankan pendapatnya tergolong baik, karena dari 69 responden 57 siswa (83%) menjawab ya dan 12 siswa (17%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XVI
Tentang Berententangan Pendapat dan
Siswa Bersikukuh Mempertahankan Pendapatnya

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
7	Ya, Selalu	69	53	77
	Kadang-kadang		16	23
	Tidak		0	0
	Jumlah	69	100	

Dari tabel diatas bahwa pendapat siswa bertentangan dan doisalahkan dan siswa tetap bersikukuh mempertahankan pendapatnya termasuk baik, karena dari 69 responden 53 siswa (77%) menjawab ya dan 16 siswa (23%) menjawab kadang-kadang

Tabel XVII
Tentang Siswa Mengemukakan Pendapat
Ketika Proses Belajar Mengajar Berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
8	Ya, Selalu	69	55	80
	Kadang-kadang		14	20
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Dari tabel diatas bahwa siswa mengemukakan pendapat ketika proses belajar mengajar berlangsung tergolong baik, karena dari 69 responden 55 siswa (80%) menjawab ya dan 14 siswa (20%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XVIII
Penggunaan Metode Debat Aktif Siswa Menjadi Aktif

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
9	Ya, Selalu	69	57	83
	Kadang-kadang		12	17
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Dari tabel diatas bahwa siswa selalu aktif ketika guru mengajar menggunakan metode debat aktif tergolong baik, terbukti dari 69 responden 57 siswa (83%) menjawab ya dan 12 siswa (17%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XIX
Siswa Menanggapi Pendapat Peserta Debat Lain

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	Ya, Selalu	69	50	72.5
	Kadang-kadang		19	27.5
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Dari tabel diatas bahwa siswa menanggapi pendapat peserta lain tergolong baik, terbukti dari 69 responden 50 siswa (72.5%) menjawab ya dan 19 siswa (27.5%) menjawab kadang-kadang.

Dari analisis diatas, maka data metode debat aktif yang diterapkan di MTs Hasanuddin kecamatan Poncol adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{55}{69} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Berdasarkan pada standar yang penulis tetapkan, maka nilai 80% tergolong baik karena berada diantara 76% - 100%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan metode debat aktif di MTs Hasanuddin kecamatan Poncol kabupaten Magetan tergolong baik.

2. Analisa data tentang minat belajar siswa di MTs Hasanuddin untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang minat belajar siswa di MTs Hasanuddin setelah menggunakan metode debat aktif.

Penulis menggunakan analisa prosentase yang berpedoman pada kriteria yang diajukan oleh Suharsimi, bila:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

Adapun rumus untuk mencari prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar lebih jelas bisa dilihat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XX
Tentang Konsentarsi Ketika Pembe lajaran Berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
1	Ya, Selalu	69	44	64
	Kadang kadang		25	36
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa konsentrasi siswa ketika pembelajaran berlangsung tergolong cukup baik, terbukti dari 69 responden 44 siswa (64%) menjawab ya dan 25 siswa (36%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XXI
Tentang Siswa Mencatat Keterangan
Yang Disampaikan Oleh Guru

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
2	Ya, Selalu	69	47	68
	Kadang-kadang		22	32
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa mencatat keterangan yang disampaikan oleh guru tergolong cukup baik terbukti dari 69 responden 47 siswa (68%) menjawab ya dan 22 siswa (32%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XXII
Tentang Siswa Selalu Bertanya Setelah Proses
Belajar Mengajar Berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
3	Ya, Selalu	69	49	71
	Kadang-kadang		20	29
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Dari tabel diatas siswa selalu bertanya setelah proses belajar mengajar berlangsung tergolong cukup baik, terbukti dari 69 responden 49 siswa (71%) menjawab ya dan 20 siswa (29%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XXIII
Tentang Kesenangan Siswa Dalam Membaca
Buku Agama Khususnya Fiqih

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
4	Ya, Selalu	69	49	71
	Kadang-kadang		20	29
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Dari tabel diatas siswa senang dalam membaca buku agama khususnya buku fiqih tergolong cukup baik, terbukti dari 49 siswa (71%) menjawab ya dan 20 siswa (29%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XXIV
Tentang Seringnya Siswa Bertanya Jika Kurang Paham Dari Penjelasan Guru

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
5	Ya, Selalu	69	46	67
	Kadang-kadang		23	33
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Dari tabel diatas tentang seringnya siswa bertanya jika kurang paham dari penjelasan guru tergolong cukup baik, terbukti dari 69 responden 46 siswa (67%) menjawab ya dan 23 siswa (33%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XXV
Tentang Siswa Selalu Mengerjakan Tugas Jika Ada Tugas Dari Guru

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
6	Ya, Selalu	69	48	69,5
	Kadang-kadang		21	30,5
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Dari tabel diatas tentang siswa selalu mengerjakan tugas jika ada tugas dari guru tergolong cukup baik, terbukti dari 48 siswa (69,5%) menjawab ya dan 21 siswa (30,5%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XXVI
Tentang Partisipasi Siswa Memberi Jawaban dalam Debat

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
7	Ya, Selalu	69	50	72,4
	Kadang-kadang		19	27,5
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Dari tabel diatas bahwa partisipasi siswa memberi jawaban dalam debat tergolong cukup baik, terbukti dari 69 responden 50 siswa (72,4 %) menjawab ya dan 19 siswa (27,5%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XXVII
Siswa Tetap Belajar Meskipun Guru Fiqih Tidak Hadir

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
8	Ya, Selalu	69	52	75
	Kadang-kadang		17	25
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Dari tabel diatas bahwa siswa tetap belajar meskipun guru mata pelajaran fiqih tidak hadir tergolong cukup baik, terbukti dari 69 responden 52 siswa (75%) menjawab ya dan 17 siswa (25%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XXVIII
Tentang Siswa Mengulangi Belajar Dirumag

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
9	Ya, Selalu	69	51	74
	Kadang-kadang		18	26
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Dari tabel diatas bahwa siswa mengulangi belajar dirumah tergolong cukup baik terbukti dari 69 responden 51 siswa (74%) menjawab ya dan 18 siswa (26%) menjawab kadang-kadang.

Tabel XXIX
Tentang Siswa Belajar Diperpustakaan
Jika Ada Jam Yang Kosong

No.	Alternatif Jawaban	N	F	P
10	Ya, Selalu	69	46	67
	Kadang-kadang		23	33
	Tidak		0	0
	Jumlah		69	100

Dari tabel diatas bahwa siswa belajar diperpustakaan jika ada jam yang kosong tergolong cukup baik, terbukti dari 69 responden 46 siswa (67%) menjawab ya dan 23 siswa (33%) menjawab kadang-kadang.

Dari hasil analisis diatas, maka data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Hasanuddin kecamatan Poncol adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{482}{69} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Berdasarkan standar yang penulis tetapkan, maka nilai 70% tergolong cukup baik karena berada diantara 56% - 75%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dikelas VIII MTs Hasanuddin tergolong cukup baik.

3. Analisis data tentang pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih untuk menjawab rumusan masalah yang ke tiga yakni mengenai Adakah pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII pada mata pelajaran fiqih MTs Hasanuddin Poncol Magetan.

Maka penulis menggunakan rumus *product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXX

Tabel Kerja Korelasi Product Moment Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Debat Aktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	28	28	784	784	784
2	27	26	729	676	702
3	28	28	784	784	784
4	26	25	676	625	650
5	28	27	784	729	756
6	29	29	841	841	841
7	26	26	676	676	676
8	29	26	841	676	754
9	29	28	841	784	812
10	28	26	784	676	728
11	29	28	841	784	812
12	28	28	784	784	784

13	27	29	729	841	783
14	28	25	784	625	700
15	27	27	729	729	729
16	28	26	784	676	728
17	27	27	729	729	729
18	28	27	784	729	756
19	29	27	841	729	783
20	29	28	841	784	812
21	30	28	900	784	840
22	29	29	841	841	841
23	30	27	900	729	810
24	27	26	729	676	702
25	27	26	729	676	702
26	29	28	841	784	812
27	28	27	784	729	756
28	27	26	729	676	702
29	29	27	841	729	783
30	27	25	729	625	675
31	27	26	729	676	702
32	26	25	676	625	650
33	27	26	729	676	702
34	27	26	729	676	702
35	28	27	784	729	756
36	28	28	784	784	784
37	29	28	841	784	812
38	28	27	784	729	756
39	26	26	676	676	676
40	28	26	784	676	728
41	28	26	784	676	728
42	28	27	784	729	756
43	27	27	729	729	729
44	30	28	900	784	840
45	27	26	729	676	702

46	29	28	841	784	812
47	30	26	900	676	780
48	29	29	841	841	841
49	28	26	784	676	728
50	27	28	729	784	756
51	28	28	784	784	784
52	27	30	729	900	810
53	29	27	841	729	783
54	28	28	784	784	784
55	27	26	729	676	702
56	28	26	784	676	728
57	28	27	784	729	756
58	29	28	841	784	812
59	28	29	784	841	812
60	27	26	729	676	702
61	29	28	841	784	812
62	28	26	784	676	728
63	28	29	784	841	812
64	29	28	841	784	812
65	28	29	784	841	812
66	28	26	784	676	728
67	29	27	841	729	783
68	28	27	784	729	756
69	30	27	900	729	810
	$\Sigma x = 1934$	$\Sigma y = 1868$	$\Sigma x^2 = 54278$	$\Sigma y^2 = 50664$	$\Sigma xy = 52392$

Setelah semua skor teranalisis, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)\} \{(N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)\}}}$$

Diketahui:

$$N = 69$$

$$\sum x = 1934$$

$$\sum y = 1868$$

$$\sum x^2 = 54278$$

$$\sum y^2 = 50664$$

$$\sum xy = 52392$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{69 \cdot 52392 - (1934)(1868)}{\sqrt{\{(69 \cdot 54278 - (1934)^2)\} \{(69 \cdot 50664 - (1868)^2)\}}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$= \frac{3.615.048 - 3.612.712}{\sqrt{(3745182 - 3740356)(3495816 - 3489424)}}$$

$$= \frac{2.336}{\sqrt{4.828 \times 6392}}$$

$$= \frac{2336}{\sqrt{30847792}}$$

$$= \frac{2336}{5554,079}$$

$$= 0.421$$

Dari perhitungan diatas, ternyata korelasi variabel x dan y tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang berjalan searah). Setelah diketahui koefisiennya, maka langkah selanjutnya adalah memberi interpretasi hasil perhitungan rxy dengan

menggunakan tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment. Namun terlebih dahulu dicari tingkat derajat kebebasan (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

Keterangan :

df = Degree of freedom

N = Number of class

nr = Banyaknya variabel yaitu 2 variabel

Maka diperoleh :

$$df = N - nr$$

$$df = 69 - 2$$

$$df = 67$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena angka 67 tidak ada dalam tabel interpretasi “r” product moment maka dicari angka yang paling mendekati yaitu angka 70. Apabila dikonsultasikan pada tabel “r” product moment maka dapat diketahui df sbesar 70 pada taraf signifikansi 5% = 0,235 dan 1 % = 0.306. Kemudian dibandingkan dengan nilai perhitungan rxy :

$$R_{xy} = 0,421 > 0,235 \text{ (r tabel 5 \%)}$$

$$R_{xy} = 0,421 > 0,306 \text{ (r tabel 1 \%)}$$

Dengan demikian rxy lebih besar dari pada r tabel ($r_{xy} > r \text{ tabel}$) baik pada taraf signifikansi 5 % atau 1 %. Maka hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara penerapan debat aktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah diterima atau terbukti

kebenarannya. Sedangkan hipotesa nihil atau nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara penerapan metode debat aktif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ditolak atau tidak diterima.

Dengan demikian maka nilai perhitungan r_{xy} yakni 0,421 berada diantara 0,400 – 0,700 yang berarti terdapat korelasi yang cukup antara variabel x (metode debat aktif) terhadap variabel y (minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode debat aktif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII MTs Hasanuddin Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan adalah cukup.



BAB V

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian dan analisis data diatas, maka penulis disini dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa penerapan metode debat aktif di MTs Hasanuddin kecamatan Poncol kabupaten Magetan tergolong baik dan sudah sesuai dengan teori, hal ini terbukti dengan hasil analisis melalui proses prosentase yang menghasilkan 80%, bila nilai tersebut dikonsultasikan dengan pernyataan Suharsimi yang memberikan kisaran kriteria antara 76% - 100% berarti baik. Hal ini juga terbukti dari hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran debat aktif yang menghasilkan nilai 3,08 tergolong baik karena berada diantara $2,50 < 3,25$ dan observasi terhadap aktifitas siswa dalam metode pembelajaran debat aktif juga tergolong baik.
2. Minat belajar siswa di MTs Hasanuddin kecamatan Poncol kabupaten Magetan tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil analisa prosentase yang menghasilkan 70%, jika nilai tersebut dikonsultasikan dengan pernyataan Suharsimi yang memberikan kisaran kriteria antara 56% - 75% berarti cukup.

3. Bahwa ada korelasi antara metode debat aktif dengan minat belajar siswa MTs Hasanuddin kecamatan Poncol kabupaten Magetan, dengan perhitungan yang menghasilkan angka 0,421, yang mana jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai "r" product moment berkisar antara 0,40 – 0,70 adalah sedang atau cukup.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada obyek penelitian di MTs Hasanuddin kecamatan Poncol kabupaten Magetan demi kebaikan dan proses menuju pendidikan yang diharapkan semua pihak, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penggunaan metode mengajar dalam pengajaran PAI khususnya mata pelajaran fiqih selama ini sudah baik hendaknya dipertahankan dan kalau bisa ditambah lagi dengan metode mengajar yang lain karena penggunaan metode mengajar ada hubungannya dengan minat belajar siswa sehingga dapat menunjang keberhasilan pendidikan.
2. Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa hendaknya selalu memperhatikan beberapa faktor intern maupun ekstern, sehingga minat belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
3. Para guru agama khususnya guru mata pelajaran fiqih hendaknya memperhatikan terhadap metode pengajaran yang digunakan agar sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

4. Para guru hendaknya tidak terpaku pada paradigma cara-cara belajar mengajar yang lemah yang mengandalkan sistem ceramah saja, akan tetapi harus ada kreasi-kreasi baru untuk menunjang terciptanya suasana belajar yang kondusif.
5. Para guru hendaknya sering mengadakan pendekatan kepada siswa agar terjalin keakraban.



DAFTAR PUSTAKA

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman Abror. *Psikologis Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993.

Abu Ahmadi. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Ahmad Rofiq. *Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.

Anas Sujana. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.

Andi Subari. *Seni Negoisasi*. Jakarta: Efhah, 2002.

Ardi Santoso. *Menang Dalam Debat*. Semarang: Elfhar, 2004.

....., *Sukses Lewat Komunikasi*. Jakarta: Elfhar, 1999.

Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Cholid Narbuko. Abu Ahmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT:Remaja Rosda Karya, 2002.

H.C Witherington. *Psikologi Pendidikan*, Terjemah M. Buchori. Bandung: Jemmars, 1983.

Hisyam Zaini Dkk. *Strategi pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.

Leater Decroph.d. Aliance Croph. D. *Psikologi Pendidikan*, Terjemah Drs. Z. Ksijan. Surabaya : Bina Ilmu, 1984.

Madalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

....., *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Melvin. Silberman. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media, 2006.

Moh. Athiyah Al Abrosyi. *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Muhaimin Ali. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1985.

Muhamad Azhar. *Fiqih Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam*. Yogyakarta: Lesiska, 1996.

Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995.

Mulyasa, *PAI Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Rama Yulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulik, 1998.

Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

....., *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara, 1982.

S. Nasution. *Akses-Akses Kurikulum*. Bandung: Jemmars, 1982.

....., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars, 1982.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

....., *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Sumanto. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Adi Offset, 1989.

....., *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: UGM, 1983

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Winarno Surahmad. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Jemmars, 1980.

WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Zakiah Darajat Dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

....., *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Departemen Agama RI. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Fiqih Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996.

Departemen Agama RI. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Skripsi, Zainul Arifin. *Urgensi Penerapan Metode Pembelajaran Debat Aktif Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa Pada bidang Studi Fiqih di Madrasah Aliyah Darussalam Kelas 2 Surabaya.* 2007.